

## APPENDIX

### *Jakarta Lawyers Club*

#### **Kekerasan dan Preman Mengancam Kita**

**Host: Karni Ilyas (KI)**

#### **Appendix 1**

KI: Yah, pemirsa dimana saja siaran kami bisa ditangkap dan seluruh masyarakat Surabaya dan Jawa Timur yang malam ini menjadi tuan rumah Indonesia Lawyer's Club. Kita ketemu malam ini dalam situasi begitu, banyak berita berita baru yang meledak. Setelah Angie oh Angie, belakangan muncul lagi kasus pegawai pajak yang punya rekening gendut. Tapi ada yang tercecceh, yaitu soal aksi kekerasan atau bahkan dikatakan premanisme. Kekerasan direpublik ini seperti mengutip kata kata presiden tadi seperti kejadian sehari hari. Malam ini kita tidak bicara kasus, tapi kita berbicara kekerasan dimana mana, seolah olah itu hal yang biasa. Antar kampung, antar RT, antar suporter sepak bola, antar sekolah dan itu seolah olah hal yang biasa. Ada delapan puluhan anak sekolah tahun ini, tahun yang lalu meninggal karena tawuran dan tidak terhitung pula masyarakat yang jadi korban. Rumahnya, hartanya bahkan nyawanya dan kemudian tudingan tentu saja beralamat ke premanisme yang tidak pernah bisa kita bantah bahwa ini meruyak kemana mana. Di berbagai sektor, diatas, dibawah, bahkan orang orang yang membangun rumah di kampung kampung pun dan ini berlanjut keatas, berbagai modus. Nggak dihutan, penjaga lahan, bahkan untuk mengambil alih lahan orang lain atau kebun orang lain. Negeri ini seperti sudah tidak

punya hukum, polisi seolah olah tidak berdaya, padahal kita bernegara karena kita tahu, bahwa kita akan dilindungi. Karena itulah manusia mendirikan negara dan karena itu pula kita bayar pajak agar hak kita terlindungi, tapi itu yang hilang dari publik hidup. [13]

Malam ini kita ada Pak Sahud, kita mulai dari Pak Sahud karena beliau ujung tombak penegakan hukum di republik ini. Apa boleh buat, polisi dan seluruh jajaran polisi memberikan ujung tombak itu pada Pak Sahud, walaupun Pak Sahud ga nanganin langsung. Baru saja berbagai peristiwa terjadi, habis kasus John Kayne tertembak yang diduga ehmm...[Pause] melakukan atau dituduh polisi pembunuh Dirut Sanatex. Kemudian SPAD itu luar biasa, rumah sakit tentara diserbu, walaupun yang diserbu tu orang yang ada disitu. Perang dunia kedua saja rumah sakit itu dikecualikan, di republik ini, rumah sakit termasuk. Apa analisis dari Polri tentu Pak Sahud juga ikut rapat rapat terakhir terhadap gejala ini? Apa memang Polri tidak mampu lagi untuk menanganinya? Saya persilakan Pak Sahud. [8]

PS: Terima kasih, Assalamualaikum Wabarakattu [1]

KI: Walaikum Salam [1]

PS: Kalau kita melihat fenomena yang ada saat ini di era reformasi adanya kebebasan, kebebasan daripada semua pihak menyampaikan aspirasi, berorganisasi mengemukakan pendapat dan sebagainya. Sebetulnya sudah diatur dalam undang undang, agar intinya diharapkan kebebasan itu betul betul sesuai dengan rel yang ada. Kemudian juga agar nantinya masalah kita ini betul betul bisa dikendalikan dengan baik, pemerintah juga telah membuat Undang Undang tentang undang undang keormasan. Artinya apa? Diharapkan agar semua masyarakat ini eee..[Pause]

mengikuti aturan yang ada, tunduk kepada organisasi masing masing. Nantinya pemerintah mudah untuk mengontrol, membina dan mengawasinya, dan mungkin diharapkan nantinya betul betul dikehidupan bermasyarakat ini bisa terlaksana dengan baik. Kemudian juga kita lihat kondisi masyarakat ini, permasalahan sosial sangat banyak sekali, sangat sangat banyak. Apakah masalah keperdataan, apakah masalah kehutanan, perkebunan yang belum terselesaikan. Kalau kita lihat daripada presiden terdahulu, kira kira sebulan yang lalu kepada semua gubernur, kepada semua menteri, kepada semua walikota, selesaikanlah semua permasalahan masyarakat ini dengan baik. Sehingga diharapkan nantinya tidak ada riak riak suatu permasalahan konflik antara masyarakat dengan pengusaha, antara masyarakat dengan masyarakat, antara semua pihak..semua pihak [Repetition] yang ada di republik ini, ini yang kita harapkan. Kemudian juga kami Polri sebagai penegak hukum, memelihara, membimbing dan sebagai penegak hukum kepada masyarakat. Kami juga sudah, pertama kita memetakan kondisi masyarakat yang ada saat ini. Masing masing polsek, Polres, Polda itu mendatakan bagaimana, siapa tokoh masyarakat yang ada di masing masing wilayah, siapa tokoh tokoh agamanya, bahkan tokoh pemudanya, bahkan yang bandel sekalipun harus diketahui oleh masing masing eee..[Pause] Kesatwil. Dengan demikian, diharapkan petugas dari lapangan sudah bisa berkoordinasi, bisa eee..[Pause] mengawasinya dan bisa juga mengendalikannya. Kita mengetahui bersama bahwa masyarakat kita ini adalah bukan musuh kita. Karena masyarakat kita yang harus kita bina dan kita arahkan. Kemudian Polri dengan kondisi keterbatasan yang ada ini, baik kekuatannya dan personel personelnnya, juga dengan masyarakat sedemikian besar dan juga permasalahannya yang sangat

kompleks. Kami bisa melangkah bilamana terjadi pelanggaran hukum, bilamana pelanggaran hukum bisa kami tindak tegas sesuai dengan peraturan yang berlaku. Akan tetapi masyarakat kita terkadang kadang sering melapor bahwa polisi itu terlambat, padahal kita ini sepanjang itu masih itu dalam ranah eee..[Pause] permasalahan keperdataan, masalah dibidang pertanian dan kehutanan dan segala macamnya ini bukan wilayah kami. Tapi sinergi dengan stake holder yang ada ini, kita bersatu padu termasuk tokoh masyarakat mari kita sama sama bersama untuk memikirkan untuk mencari jalan solusi yang terbaik. Bagaimana nantinya permasalahan permasalahan masyarakat ini bisa diselesaikan dengan baik sehingga nantinya tidak menyebar kepada gangguan kamtibmas, demikian pak. [19]

KI: Iya, polisi tu dianggap terlambat karena selalu ket..ketika gejala mau terjadi tawuran, konflik horizontal itu tidak ada. Prefentif yang ada baru datang setelah tiga tewas di SBAD baru polisi dia datang, sebelumnya ga ada. Begitu juga di berbagai daerah, penyerbuan sudah terjadi, pembakaran sudah terjadi, baru [Pause] eee..polisi datang untuk bertindak, makanya polisi dianggap terlambat. Kemudian ketika abdi kecil, ketika tawuran dua orang, tiga orang itu tidak pernah terselesaikan dengan bijak. Tapi baru turun nanti Brimob kalau udah kampung lawan kampung beradu. Begitu juga dalam hal preman, di berbagai..Bintaro, di Serpong saya dengar orang bawa semen dua sak saja diperes. Saya juga sudah sampai ke Polda segala, tapi nggak ada solusinya. Bahkan dari ke Polda Polda yang lama, tidak ada action dari Polri sehingga akhirnya orang menganggap ya itu wajar, itu biasa. Jadi api kecil dibiarkan, baru datang ketika api sudah menghanguskan rumah. Itu yang dianggap orang membiarkan, apa tanggapan bapak? [10]

PS: Kami kira tidak sampai seperti itu, kita harus pilah dulu permasalahannya. Bilamana permasalahannya, cuma permasalahan permasyarakatan, kami tidak bisa terlalu jauh mencampuri, misalnya masalah keperdataannya. Itu biarlah itu..silakan diselesaikan dengan pemerintah termasuk dengan pertanahannya dan bilamana memang itu tidak selesai, bisa kita lihat banyak kasus kasus yang terjadi. Karena masyarakat tidak puas atas dengan masalah itu sehingga timbullah eee..[Pause] mereka memaksakan kehendak. Sehingga timbullah terjadi suatu pidana. Kemudian juga, kita melihat seperti misalnya di rumah sakit yang ada di Jakarta segala macam, dengan Jakarta, begitu luas, begitu besar. Aktivitas yang begitu besar, kemudian kondisi Polri yang sedemikian terbatas. Yang terbatas tidak semua kita bisa mampu untuk ee..[Pause] mengamankan satu persatu wilayah itu, makanya diharapkanlah adanya partisipasi masyarakat. Kita lihat di undang undang kepolisian bahwa tugas kepolisian itu tidak hanya diemban oleh polisi tapi diemban juga oleh masyarakat. Kemudian juga kami memperlakukan perpolisian masyarakat, artinya apa? Kita mengikutsertakan dalam rangka untuk masyarakat perpolisian di lingkungan masing masing seperti saya contoh kawasan daripada JW Marriot ini, Polri tidak akan mungkin mampu untuk menjaga. Tapi dibutuhkanlah ada satpam security yang ada disini berarti inilah pengamanan swakarsa oleh kesatuan oleh...[Pause] semua yang ada disini. Ini yang kita terapkan selama ini. Kemudian juga banyak permasalahan permasalahan sosial masyarakat. Kita tidak bisa melakukan langkah langkah. Seperti misalnya di Jakarta, kita lihat banyak kelompok kelompok masyarakat kita. Apakah dari masyarakat Ambon dari segala macam, ini sendiri sendiri kita yang harus kita perhatikan yang kita harus bina mereka ini bukan musuh musuh kita. Untuk itu kita



harus, bagaimana upaya kita bersama sama. Mencari jalan pekerjaannya untuk memberikan bimbingan, arahan sehingga tidak terjadi seperti apa yang terjadi selama ini. Kemudian juga seperti kemarin terjadi di eee...[Pause] di SPAD ini SMS dari tempat lain, kita tidak bisa setiap saat di masing masing tempat itu. Seperti SPAD memang itu adalah fasilitas umum, tidak hanya tempat milik angkatan dasar, tapi itu fasilitas umum yang akan dikunjungi oleh semua pihak. Kebetulan saat itu memang si pelaku, si korban pas sedang ada berkunjung kesana sehingga para pelaku ini datang kesana. Kalau kita lihat kriminologi, kejadian terjadi akibat daripada pertemuan antara niat dan kesempatan. Niat sudah ada, kesempatan ada, maka terjadilah dia. Dan kami tetap berupaya secara konsisten dan kita mengevaluasi sistem pengamanan kita, preventif kita di lapangan baik bersifat pre-emptive, preventif maupun represive, demikian. [24]

KI: Baik pak, tapi ya kita ngeri aja, bisa di jalanan di Jakarta. Dikota lain orang bawa parang bertanding antara pasukan, pasukan satu dengan pasukan satu saya kira di luar Afrika, di Indonesia, itu terjadi. Mungkin Afrika masih terjadi. Saya ke bung Herkules dulu, saya agak kaget dengan anu..[Pause] pernyataan anda akhir akhir ini yang keras, lebih keras lagi daripada Pak Sahud tadi. Maka ada yang bilang preman ditembak aja kalau anarkis, bagaimana sikap anda sekarang? Karena anda dikenal dari lingkungan tersebut. [6]

---

## **Appendix 2**

H: Jadi..Assalamualaikum.. [1]

Everyone: Walaikum Salam [1]

H: Jadi kita bicara masalah tentang premanisme [1]

KI: Iya [Backchannel] [1]

H: Ada premanisme besar, ada premanisme kecil. Preman besar [Pause] [2]

KI: Apa maksudnya? [1]

H: Preman kecil ini ya preman preman yang tidak pernah menyentuh sama hukum. Kalau preman yang preman kecil ini kan hanya mencari sesuap nasi. Walaupun mereka itu, menjalankan seperti ee..jasa. Sebutin misalnya contoh seperti yang kemarin saya bicara. Saya punya hutang sama Pak Kapolda Metro Jaya ya. Terus setelah jatuh tempo, saya menggunakan cek, 600 juta buat cek. Cek itu kan kalau jatuh tempo dicairkan cek itu kosong. Tapi bapak kapolda masih tetap berupaya untuk mencari saya untuk berkata eee..ini ceknya kurang gimana eee...[Pause] tanggung jawabmu? Saya tidak pernah gubris, sehingga bapak Kapolda melaporkan kasus itu ke kepolisian. Ternyata sampai disana, ya mungkin..dari..kita tidak menuduh semua eee..[Pause] polisi seperti itu, tidak. Tapi terus sampai sana mungkin penyidik tidak menindaklanjuti, sehingga bapak kapolda saya memanggil preman untuk membayar jasa, jasa mereka untuk menagihlah kepada saya, ya kan? Begitu pak kapolda Metro Jaya meminta untuk menagihkan jasa, saya mencari preman lagi untuk saya bayar, untuk saya menghadapi preman itu. Sehingga itulah dua preman ketemu, saya dengan bapak kapolda ya santai santai aja, biar aja mereka kalau nggak berantem atau bacok bacokan. Ahh..sekarang ini kita kembalikan ke, tinggal masalah bapak bapak kita yang penegak hukum ini, tolong hukum itu ditegakkan. Kalau menyangkut cek cek seperti itu kan..kan [Repetition] udah pidana murni. Tinggal bapak bawa penyidik ini, panggil dengan baik baik “Ehh..kamu ini cek ni cek kosong, kamu ga bayar, kamu saya jadikan tersangka. Saya tahan kamu.” Kan dia pasti takut kan? “Eee..pak

tolonglah yang dua cek itu saya bayar sekarang. Saya bayar dulu yang 300, 300nya nanti mungkin tanggal tanggal [Repetition] 10 baru saya bayar lagi, sehingga tidak akan terjadi. [17]

KI: //Tidak perlu preman kan? [1]

H: Tidak perlu akan jasa jasa. Tapi bapak bapak semua perlu kita mengetahui, jasa ini kan mereka kerja. Kerja mereka menjual tenaga mereka dan ada suksesi berdasarkan bukti bukti. Jadi kita yang ga boleh mengatakan itu preman. Tapi kalau memang mereka menjalankan itu dengan kebawa terus mereka melanggar hukum. Hukum itu kan berlaku untuk siapa saja, mau itu preman kecil maupun preman besar, mau untuk pejabat, partai politik, mau untuk siapa saja. Hukum itu harus ditegakkan untuk kita semua masyarakat, karena negara ini negara hukum. [7]

KI: Jadi karena itu anda berpendapat kalau yang udah anarkis di tembak saja, atau preman yang besar ditembak saja. [1]

H: Kalau misalnya sudah anarkis, udah pelanggaran hukum, apalagi yang mengakibatkan menghilangkan nyawa orang, ya..itu kan harus ditindak. Itu tanggung jawab bapak bapak kepolisian. [2]

KI: Apa yang anda maksudkan Petrus perlu lagi? [1]

H: Kalau masalah Petrus itu saya tidak sependapat itu [1]

KI: //Tidak sependapat [1]

H: Perlu bapak bapak ketahui, saya ini seorang Veteran pa..saya ini seorang Serojapa. Tapi selama ini masyarakat publik tidak pernah tahu pak. Saya punya bintang seroja yang tandatangan itu, Eddy Sudrajat yang tanda tangan pak. [3]

KI: Katanya ada bintangnya? Bawa ga? [1]



H: Eee..saya tidak bawa pak.. [1]

KI: //Tidak bawa [1]

H: Tapi nanti saya sedang membentuk sebuah organisasi gerakan rakyat Indonesia baru. Sudah tiga belas propinsi sudah terbentuk, Jakarta sudah tujuh belas ribu. Tadi saya sampai disini disambut oleh Ketua DPD ee..[Pause] Jatim, sodara Bang Ketua berdiri. Ketua DPP, jadi ee..[Pause] jadi itu eee..[Pause] [3]

KI: Apa nama organisasinya tadi? [1]

H: Gerakan Rakyat Indonesia Baru. [1]

KI: Itu berafialisasi dengan Gerindra? [1]

H: Eee..[Pause] itu eee..[Pause] sepertinya seperti itu. Saya mau blak blak an aja, sepertinya seperti itu. [2]

KI: Saya dengar dulu yang bawa ke Jakarta, anda juga Prabowo? [1]

H: Eee..[Pause] kita semua orang TimTim punya hubungan emosional dengan bapak bapak yang tugas di TimTim, TNI maupun Polri. Saya perlu menjelaskan kepada bapak bapak semua yang ada. Ada Abang saya, Bang Ruhut, ada Abang saya Bang Yoru, ada bapak kita Bapak Sekjen, Bapak Usman, eee..orang orang Timtim itu punya hubungan emosional dengan namanya TNI Polri yang tugas di Timtim. Ada yang namanya TBO, Tenaga Bantuan Operasi, ada namanya Partisan. Partisan itu memegang senjata, walaupun mereka nggak mempunyai pangkat. Mereka itu bersama sama gerak bergabung dengan TNI [6]

KI: //Berdasarkan itu, anda mendapat Bintang Seroja? [1]

H: Betul, setelah itu saya ada kecelakaan, saya.. [1]

KI: //Sampai di Jakarta apa yang anda lakukan? [1]

H: Sampai disini saya berobat di rumah sakit Gatsu [1]

KI: //Karena? [1]

H: Karena saya cacat tangan, nah jadi tahun 85 86 saya berobat disitu. Setelah berobat selesai, saya ditempatkan di pusat rehabilitasi Hankam. Namanya sekarang ini dipanggil rumah sakit Seroja. Saya ikut pendidikan disitu selama empat tahun, setelah pendidikan udah selesai, kita dikembalikan, ditempatkan di korel masing masing, dan saya tidak..[4]

KI: //Dibalikin ke Timtim lagi? [1]

H: Timtim saya tidak mau [1]

KI: //Tidak mau [1]

H: Saya sudah bilang supaya saya.. [1]

KI: //Jadi dibalikin kemana? [1]

H: Akhirnya saya keluar dari Hankam, itu saya mengundurkan diri aja. Saya lari aja, kabur. [2]

KI: Dan desersi donk.. [1]

H: Ya, saya kabur terus saya eee..[Pause] berdikarilah di di [Repeat] kawasan tanah abang lembah hitam. [1]

KI: Nah itu, saya dengar anda malang melintang di dunia itu. Jadi anda bagian juga dari dunia preman itu, setelah itu? [2]

H: Setelah disitu, saya belajarlaha saya melihat situasi disitu, karena memang yang namanya Lembah Hitam disitu perjudian disitu semua lengkap. Kalau siapa yang pertama.. [2]

KI: //Molimo lah ya? [1]

H: Ya? [1]

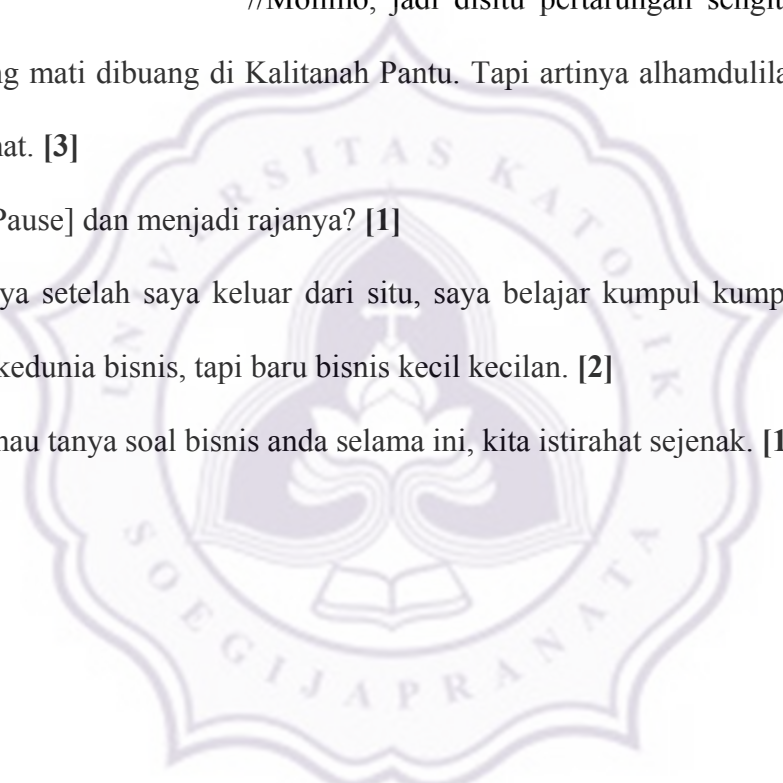
KI: Kata orang Jawa, Molimo. [1]

H: //Molimo, jadi disitu pertarungan sengit, setiap orang mati. Orang mati dibuang di Kalitanah Pantu. Tapi artinya alhamdulillah, Puji Tuhan saya selamat. [3]

KI: Eee..[Pause] dan menjadi rajanya? [1]

H: Akhirnya setelah saya keluar dari situ, saya belajar kumpul kumpulin uang. Ya masuklah kedunia bisnis, tapi baru bisnis kecil kecilan. [2]

KI: Saya mau tanya soal bisnis anda selama ini, kita istirahat sejenak. [1]



## Indonesia Lawyer Club

### Dalang Dibalik Hambalang (2<sup>nd</sup> Session)

Host: Karni Ilyas (KI)

#### Appendix 3

KI: Pemirsa, kita lanjutkan diskusi kita. Sekarang giliran Pak Erwin ..[Pause] dari rekomendasi Pak Srono tadi sebagai orang yang kita anggap sebagai pakar pertanahan. Apa yang terjadi dari sekolah, olahraga, sampai schedule schedule untuk pertandingan mau dipusatkan di Hambalang. Ini..[Pause] ada ga dari pertanahan itu dibikin penelitian dulu terhadap tanahnya, layak atau tidak layak, ya silakan. [4]

E: Yak..terimakasih Uda Karni. Jadi saya eee..property lawyer, jadi bukan hanya tanah, tanah dan bangunan.. [2]

KI: Iya [Backchannel] [1]

E: Eee..kejadian ini, amblesnya ini menurut saya suatu kesalahan yang sangat brutal. [1]

KI: //Brutal[1]

E: Brutal sekali, brutal. Iya, dimana brutalnya? Satu, satu proyek property sebelum dilaksanakan itu ada tahapan perijinan. Pertama ijin lokasi, ijin lokasi untuk harus mendapatkan rekomendasi namanya risalah TGT Tata Guna Tanah, disitu akan dilihat zoning sama line newsnya apa, ya zoning dan linenya cocok tidak. Apa dasar dipindahkannya dari Sentul ke Hambalang?

Kedua, satu proyek property itu menghubungi semua instansi kecuali Departemen Luar Negeri. Ya semua rekomendasi ada, karena kalau misalnya kalau direkomendasi, direkomendasinya [Repetition] itu misalnya saja itu ada tahapan

setelah ijin lokasi ada namanya IPIMB. IPIMB itu sebelum dilakukan kegiatan fisik ada namanya soil test, ada loading test. Loading test untuk mengetahui kemampuan tanah ini menanggung beban berapa. Ada namanya pel banjir, ada namanya kajian traffic slownya, ada namanya KLB, KDB. KDB adalah Koefisien Dasar Bangunan, berapa persen dari lahan tanah itu dibangun. KLB Koefisien Lantai Bangunan, berapa meter bisa dibangun di tanah itu. Itu sangat rigid aturannya. Dengan kejadian ini, itu dilakukan oleh pemerintah, itu brutal sekali, untung tidak ada nyawa disitu. [13]

KI: Untung tidak digunakan. [1]

E: Iya..itu kalau misalny dilakukan sesuai dengan tahapan tahapan proses perijinan, itu tidak mungkin terjadi. Nah, sekarang pertanyaannya kan mesti ada yang bertanggung jawab, human error atau force nature. Kalau force nature tidak ada yang bertanggung jawab tetapi tidak mungkin kalau force nature, orang sudah dideteksi sejak awal, tapi terus dilakukan. Nah, persoalan berikutnya adalah, disini ada pemberi tugas, ada kontraktor. Kontraktor dapat dikategorikan melakukan malpraktek. Kalau dia sudah tahu, dia teruskan, malpraktek. You harus, you tahu, kenapa diteruskan? Itu malpraktek. Nah, kita advokat juga ada malpraktek kan? Masuk ke Pradi kita kan? Tapi ini..ya... [8]

KI:

//Iya pa? [1]

E: Ini ada malpraktek disitu, nah jadi yang..yang [Repetition] poin pertama adalah yang ini saya katakan secara teknis. Ini suatu kejadian..iya..bisa..bisa [Repetition] pelanggaran, bisa kejahatan.kalau terbukti merupakan satu perencanaan yang ya sistematis, itu pasti suatu kejahatan. Nah, secara teknis bangunan ini tidak mungkin terjadi kalau semua prosedur perijinan itu dilakukan. Tidak mungkin terjadi karena



sudah ijin ijin itu sangat rigid. Semua instansi memberikan rekomendasi terhadap suatu project atau property atau bangunan, baik itu pemerintah maupun oleh swasta. Yang kedua adalah..[Pause] kita melangkah sedikit, kenapa banyak terjadi seperti ini? Karena tujuh tahun yang lalu kita sudah punya undang undang administrasi pemerintahan yang belum disahkan sampai sekarang. Di undang undang administrasi yang baru ini dikatakan basically pejabat pun bisa dituntut, bisa diadili baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Karena banyak pejabat banyak berlindung tidak tertulis, korupsi lah sepanjang tidak ada yang tertulis. Objecting kita juga adalah basic yang tidak tertulis. Nah itu satu paket kalau ini disahkan dan pun ini undang undang materi ini ada, peradilan pun harus disesuaikan bahwa objecting tertulis atau tidak tertulis. Kita mengadop dari Perancis, undang undang administrasi pemerintahan. Perancis sudah merubah yang tadinya hanya tertulis menjadi tidak tertulis. Thailand mengadop yang baru, kita masih mengadop yang lama. Tetapi kita sudah mencoba membuat RUU administrasi pemerintahan ini..ya..tujuh tahun yang lalu. Tetapi sampai sekarang tidak tahu mandatnya dimana, ini perubahan yang sangat signifikan. Maksud saya adalah, kalau tidak ada payung hukum untuk..tidak ada payung hukum [Repetition] mengontrol pemerintah jahat, ini kan administrasi. Nantikan ujung ujungnya perdebatannya di administrasi “siapa berbuat apa, dimana ininya, flownya, itu dia, ya?” dan juga sebagai payung hukum pemerintah menjalankan administrasi dan payung hukum peradilan mengontrol jalannya administrasi pemerintahan, ini yang tidak ada. Saya kira untuk sementara demikian sudah. **[18]**

KI: Sekarang sebagai pakar pertanahan, kalau tadi itu kita kan belum sampai ijin apa saja yang mereka dapat, sampai mereka **[1]**

E: Yak [Backchannel] [1]

KI: Putuskan disitu tapi kayak sebelum ke DPR, mereka juga sudah menentukan lokasinya Hambalang.. [1]

E: Yak [Backchannel] [1]

KI: Bahkan dari sebelum 2010 Hambalang udah disebut, 2006 juga sudah disebut. [1]

E:

//Tapi main con sebagai penerima tugas, dia bisa saja pemberi tugas tidak mengetahui kontur tanah atau kekuatan tanah. Tetapi main contractor wajib memberitahukan “bos tidak bisa disitu, ini..ini..ini [Repetition] hasil tes kami, hasil loading test kami tidak bisa, jangan diteruskan.” Dia harus memberitahukan itu, bisa saja pemberi tugas tidak mengetahui kondisi dan kontur tanah ya. Seperti bangunan ada penguatan, ada begini..begini, itu..itu [Repetition] sih bisa saja dilakukan. Tetapi kalau sejak awal diketahui bahwa memang secara teknis tidak bisa, main contractor wajib memberitahukan kepada petugas bahwa ini tidak bisa, jadi tidak diteruskan. Jadi terlalu jauh kalau misalnya dibangun begitu tanpa ada apa namanya..tes tes yang sangat eee..[Pause] rigid itu dan itu..itu [Repetition] matematis sekali, itu ga bisa dimanipulasi. [6]

KI: Sebagai pakar pertanahan..[Pause] ada rekomendasi, kita kan baru [1]

E: Iya [Backchannel] [1]

KI: Dengan satu rekomendasi tadi dari Pak Srono, layak ga kita bangun [1]

E: //kalau demikian,

jawabannya tidak layak. [1]

KI: Sangat tidak layak? [1]

E: Jelas tidak layak, sangat tidak layak. Belum kita berbicara KDB, KLB nya, Koefisien Dasar Bangunannya berapa persen. [2]

KI: Biasanya kenapa proyek pemerintah menentukan sepihak begitu? Artinya, apa peduli dengan rekomendasi? [2]

E: Nah, karena si..si..si..si [Repetition] apa namanya, ee..[Pause] ini yang, yang [Repetition] agak sulit kalau saya ditanya kenapa, ini kan sangat subjektif ya. Saya mau yang objektif saja. [2]

KI: //Nggak, dari pengamatan selama ini, kenapa mereka memilih itu? Memilih yang tidak recommended? [1]

E: Memilih yang tidak recommended, kalau kita bilang pemerintah itu kan kembali ke orangnya pak, iya kan? Kita kembali karena yang menjalankannya pemerintah, kan orangnya yang menjalankan. Jadi kita nggak bisa kita pisah pisahkan pemerintah dan orangnya karena kalau pemerintah, seharusnya pemerintah lah yang patuh terhadap aturan aturan, kan begitu, aturan aturan perizinannya begini. Walaupun itu objek, pemerintah juga harus mematuhi aturan aturan itu karena itu ada implikasi implikasi sosialnya. Bukan hanya..bukan hanya [Repetition] pemerintah bisa seenaknya, jadi membangun. Kalau misalnya dipertanyakan kenapa begitu ya, sangat subjektif saya akan jawab. Saya kalau jawab sederhana aja karena.. [7]

KI: //Banyak ga contoh seperti ini? [1]

E: Sebenarnya sih banyak, cuma yang tidak terungkap ke media kan, lagipula kalau tidak ada kecelakaan..kalau tidak ada kecelakaan [Repetition] yang tidak terungkap. Karena ada kecelakaan, mungkin Tuhan juga mau..mau [Repetition] mau mengungkap ini, kalau disitu tu dia kasi ambles saja sekalian jadi terungkap. Satu lagi

Bang Karni, kalau kalau ini..ini [Repetition] Bang Karni..Bang Karni [Repetition] bertanya, saya cuma menjawab ini yaa, saya menjawab, karena kebanyakan para pejabat dan politisi kita ini kan terkena sindrom..sindrom [Repetition] culture shock. Culture shock itu Alvin Toffler sudah bilang culture shock sudah bilang, [Repetition] culture shock itu gagal budaya. Kaget mendapatkan jabatan, kaget liat uang besar, terima kasih. [5]

KI: Saya jadi ingat seorang wartawan Amerika, namanya Hunters Thomson. Dia mengatakan, disebuah negara yang tertutup, satu satunya kejahatan itu cuma kalau kita mencuri ketahuan, jadi anda benar tadi. Saya mau ke Pak Anhar Nasution. [3]

AN: Baik, terima kasih. Saya ingin menyoroti dari awal jauh sebelum, mungkin orang banyak tidak tahu. Sebetulnya Hambalang itu tanah apa sih? Hambalang itu adalah HGU nya Probo Sutejo yang kurang lebih sebesar 1000 hektar, ditanami teh dan sebagian gundul. Pada saat di era waktu saya menjadi pimpinan pandia pertanahan di komisi dua waktu itu, pada saat diajukan oleh Probo Sutedjo, ini yang disetujui hanya 700 hektar, ada sisa tanah 300 hektar. Sebelum ini di..di [Repetition] nyatakan oleh kepala BTN sebagai proyek land reform sebagai amanat Tap MPR Nomor 9 tahun 2001 ya. Yang anggarannya oleh negara telah dikucurkan ratusan miliar rupiah, ditambah lagi dengan diperbolehkan akses reform juga ratusan miliar, miliaran rupiah. Sampai hari ini BPN tidak pernah melaksanakan land reform tersebut. [7]

KI: Harusnya tanah itu dibagikan ke rakyat.. [1]

AN: //Betul harusnya dibagikan ke rakyat. [1]

KI: Tiga ratus [1]

AN: [Backchannel] Tiga ratus hektar, kalau saja satu hek..satu hektarnya itu sejuta, tatkala nanti gudang Hambalang itu sudah jadi, ada tiga triliun uang itu. Ini yang luar biasa yang belum pernah terungkap ke permukaan. [2]

KI: Jangan jangan ini dosa kepada rakyat kecil. [1]

AN: //Nah..karena dosa itu makanya diamlaskan sama oleh Allah. Kemudian dijamannya Pak Adhyaksa Daud itu dia hanya meneruskan proyek dinas olahraga yang notabene bukan gudang Hambalang yang seperti sekarang ini, itu hanya bangunan kecil saja. Nah, oleh Pak Adhyaksa begitu dinas olahraga ini bergabung di kementerian olahraga ini diteruskan tanpa biaya dari APBN, hanya lahan keliling biasa saja dipagar yang bagus oleh Pak Adhyaksa tadi, diajukanlah permohonan sertifikat oleh APBN sampai akhir hayatnya Pak Adhyaksa sertifikat tidak kunjung datang. Nah, pertanyaannya, ada apa kok 5 tahun Pak Adhyaksa ehmm..[Pause] bercokol di APBN eh..di apa, dikementerian pemuda ini tidak nongol? Itu pertanyaan. Nah, selesailah itu sehingga anggaran Pak Adhyaksa untuk itu 125 juta eh..125 miliar dibintangi, stop Pak Adhyaksa, tamat disitu. Masuk di era Pak Andi Malarangeng apakah pertanyaan besar, apakah pengajuan yang Pak Adhyaksa ajukan ini, ke BPN yang kemudian melahirkan terbitnya sertifikat seperti yang tadi dikatakan Bung Erwin tadi. Untuk penerbitan sebuah sertifikat, ada peraturan menteri negara agraria nomor 9 tahun 99 tentang pendaftaran tanah. Sebelum tanah tanah ini diterbitkan, sertifikat aspek tata guna tanah, sertifikat tidak bisa diterbitkan. Pertanyaannya, kenapa Bapak Joyo Winoto menerbitkan sertifikat itu? Siapa yang meminta? Siapa yang memaksa? Siapa yang menginginkan sertifikat itu cepat terbit agar bintang yang 125 miliar itu cair? Pertanyaan kedua, pada saat



dibintangi, akhir masa periodenya Pak Adhyaksa Daud, kemudian bulan Juni atau bulan Juni tahun 2010 mencuatlah Pak, proses pembuatan sertifikat. Dalam waktu yang singkat, ketua fraksi yang terhormat Bung Anas memerintahkan yang terhormat Ignatius Mulyono sahabat saya dulu di komisi dua untuk segera melahirkan sertifikat tersebut. Pertanyaan pertama, apakah bintang ini terbuka pada saat sebelum sertifikat terbit? Kalau itu terjadi, korupsi ada disana, 125 miliar. Pertanyaan berikutnya, sertifikat terbit katanya ada anggaran 10 miliar, katanya ada anggaran 5 miliar, terakhir kita dengar cuma 600 juta. Perlu diketahui untuk menerbitkan sertifikat yang 32 hektar itu hanya dibutuhkan biaya PNBPN namanya, Pendapatan Negara Bukan Pajak yang tidak lebih dari 2 juta rupiah saja. Kalau lah Andi Malarangeng telah mengetahui ada anggaran untuk itu 600 juga, korup 700 ya, korupsi disana 600 juta ya kemarin duitnya itu. Artinya, kepala BPN segera dijadikan tersangka dan ditangkap. Nah..ini dia, kalau ini sudah terungkap, sudah ditangkap, dengan sendirinya panggillah Pak Nazaruddin sebagai saksi, panggillah Pak Andi Malarangeng sebagai saksi, panggillah Pak Anas sebagai saksi, panggillah Pak Ignatius Mulyono sebagai saksi. Perlu dicatat, ini tidak bisa hanya dikerjakan oleh Panja Komisi lho. Ibarat istilah saya mau menembak babi pake senjata angin, nggak mati tu babi, ya kan? Nah ini soal babinya siapa soal lain lah, ya kan? Tapi yang pasti saya menyerahkan kena apa pimpinan DPR hari ini belum melek untuk membuat panja gabungan komisi? Komisi dua yang berkaitan dengan BPN. Komisi 10 berkaitan dengan eee..[Pause] Kemenpora, Pansus kalau perlu Pansus, ini baru bisa. Kalau tidak ini ada udang dibalik batu ini sengaja diulur ulur. Nah inilah yang sampai hari ini, kalau boleh saya katakan tadi, kita sudah ngomong ngomong sama ayahanda

kita Prof bahwa apapun yang namanya kebusukan, pasti akan terungkap. Aki pasti akan bau, di BPN itulah sumber kebusukan yang luar biasa, luar biasa. Saat kami di komisi dua, saya mantan Panja pertanahan dinyatakan dalam pidatonya suatu ketika BPN telah menyelesaikan empat juga enam ratus ribu sertifikat dan dibagikan kepada rakyat miskin, bohong. Kalaulah saja betul empat juta enam ratus ribu dalam dua tahun dikerjakan disana, ada uang 500 ribu per sertifikat, berarti APBN yang dikururkan 2 triliun lebih. Darimana uang itu? Nggak ada. Bapak Joyo Winoto yang notabene, maaf Bang Ruhud, adalah pembimbing skripsinya Pak SBY. Lha ini nii, ini luar biasa, dibodohin terus Pak SBY disini. Dibohongin terus, dia bukan saja membohongin rakyat, tapi juga membohongin presidennya. Apa karena itu adalah orang yang dibimbingnya, ini ga benar kalau begini, itu yang saya katakan, tangkap dulu Joyo Winoto barulah semua ini akan terungkap. Jadi ga sulit kita bicara yang banyak banyak, kalau ini ditangkap selesai ini masalah semua. Terima kasih Bang Karni. [34]

KI: Ada satu, Adhyaksa Daud minta sertifikat atas tanah itu..[1]

AN: Yakk..[Backchannel] [1]

KI: HGB donk itu. [1]

AN: Betul [Backchannel] [1]

KI: 5 tahun ga keluar. Menurut majalah Tempo, terjadi pertemuandi Hotel Sultan antara Joyo, Ignatius, Nazaruddin. [2]

AN: Yakk..[Backchannel] [1]

KI: Pengakuan Nazaruddin kepada.. [1]

AN: //Ada sesuatu [1]

KI: Dengan Anas [1]

AN: Yak [Backchannel] [1]

KI: Seminggu setelah itu sertifikatnya keluar. [1]

AW: //Langsung keluar [1]

KI: Biasa ga seminggu keluar? [1]

AN: Paling cepet itu 2 bulan [1]

KI: Kita istirahat dulu [1]

AN: //Paling cepet 2 bulan [1]

---

#### **Appendix 4**

IM: Saya hanya menjalankan permintaan dari ketua fraksi pak nazaruddin untuk menanyakan tanah Menpora kok belum selesai selesai prosesnya. Kami kira yang mempunyai pasangan kerja itu komisi dua. Pak Anas mencari anggotanya yang mana yang anggota komisi dua yang bisa dimintai tolong untuk menanyakan ke BPN. Jadi ini antara hubungan antara ketua fraksi sama anggota fraksi. Jadi saya sama sekali tidak tahu, saya juga tidak datang ke BPN mengurus bagaimana sertifikatnya sampai jadi, tidak juga, saya hanya menelpon. Pertama saya menelpon kepada Pak Jowo tapi tidak bisa, nah saya nelpon sama Sistama, saya tanyakan “Mas itu proses tanah Menpora kok belum selesai selesai?” “Masih dalam proses mas, nanti kalau sudah selesai, saya beritahu.” Urusan proyek Hambalang, saya sama sekali tidak tahu dan saya sama sekali tidak menerima uang sepeserpun, apalagi dari Pak Anas, dari Pak Nazaruddin, atau dari siapapun yang berkaitan dengan Hambalang ini. Saya sama sekali saya hanya sebagai anggota fraksi ngambil dan saya serahkan, dan soal tanah

itu kemudian oleh, oleh [Repetition] Pak Anas dan Nazaruddin, saya ndak tahu siapa yang memakai. Kalau begitu saya selesai, saya selesaikan, sudah selesai urusan saya. Itu terus dipake untuk rapat rapat dengan eee...Menpora dan macam saya ga tahu masalah itu. Sehingga itu sepenuhnya berada pada tangan beliau berdua, karena beliau berdua itu sangat dekat. Saat saya dimintai tolong beliau berdua juga ada. Saat saya menyerahkan itu, beliau berdua juga ada. [12]

KI: Pemirsa, masih bersama Indonesia Lawyers Club. Pak Anhar dulu komisi berapa? [2]

AN: Saya pertama di komisi tiga [1]

KI: Terus? [1]

AN: Pada saat saya sebutkan jaksa agung itu bagaikan ustad di kampung maling, saya dipindah ke komisi dua. [1]

KI: Komisi dua? [1]

AN: Iya, begitu saya di komisi dua saya anggap mainkanlah ini suatu BPN ini. Saya dipindah lagi ke komisi satu, selesailah.. [2]

KI: //Luar negeri? [1]

AN: Luar negeri.. [1]

KI: Ya terus? [1]

AN: Tapi ga jalan jalan [1]

KI: Tapi pertanyaan saya ketika komisi dua, bisa nggak sesakti Pak Ignatius tadi? [1]

AN: Terus terang saja saya katakan, Ignatius ini tidak ada hubungan dengan Pak Joyo. Nggak dianggap orang ini sama Pak Joyo. Iya betul, itu saya tahu betul, yang dianggap itu ya..[Pause] susahlah kita ngomongnya. Jadi ini dewa betul, Joyo Winoto

ini luar biasa, jadi kalau dikatakan bahwa Pak Ignatius tadi tu bener. Dia hanya bisa berhubungan dengan Pak Managam, tapi mungkin ada telepon diluar itu, diluar ini, ya makanya selesailah cepat. Dulu waktu kami dikomisi dua, sebetulnya saya sama Bung Adhyaksa ini sahabat dari kami..kami [Repetition] jaman diskusi. Tapi nggak mungkin bisa menyelesaikan ini sertifikat. Kalau sertifikat itu selesai dijamin Adhyaksa mungkin jalan itu, mungkin ngocor itu 125 miliar itu. [8]

KI: Dan tidak jalan [1]

AN: Karena dibintangi yang tidak jalan lah diakan [1]

KI: //Baik [1]

AN: Dan dititik situlah dia terputus, stop. [1]

KI: Kita juga undang Pak Ignatius Mulyono. Kita juga sebetulnya undang Pak Joyo kesini, maka kita undang Menpora. Awalnya Menpora mengatakan bahwa dia akan hadir, ee..dia punya Dibia lalu Wildan, tidak tahu apa yang terjadi disiang ini, Menpo..lalu Wildan mengatakan saya harus restu Menpora dan menunggu restu itu. Sampai detik ini restunya saya ga tahu kabar beritanya, sekarang Menpora lama.. [5]

AD: Saya minta maaf saya terlambat karena saya dari.. [1]

KI: //Dari rumah sakit [1]

AD: Ya dari dokter periksa [1]

KI: dan terima kasih masih.. [1]

AD: Ya [Backchannel] [1]

KI: Menyempatkan diri walaupun wajahnya pun wajah sakit. [1]

AD: Iya [Backchannel] [1]

KI: Tidak seperti [1]



AD: Doain ee..jadi gini.. [1]

KI: //mungkin pertanyaan dulu baru jawabannya Bang.. [1]

AD: //Mau buru buru  
aja [1]

KI: Apa sebenarnya rencana Menpora awalnya 2006-2007 [1]

AD: Baik Bang. Begini dulu saya mau jelaskan supaya..kenapa ya? Jadi waktu saya jadi Menpora, saya 2 bulan dikantor, dirumah, tidak ada serah terima, tidak ada aset sama sekali. Jadi tidak ada karyawan 2 bulan pake lambang aja lontang lantung. Kemudian Diknas, Dirjen Olahraga dilebur masuk ke dalam kantor Menpora, dimana Dirjennya Pak Toholik, Profesor Toholik menjadi Sesmen. Saya yang pertama kemudian dia bawa aset dan karyawan, asetnya ada 32 hektar tanah di Hambalang. Waktu itu tanah itu sudah ada masjid eh..sudah ada rumah, sudah ada masjid, sudah ada lapangan satu. Saya survei kesana, ini buat apa? Sekolah olahraga, SMP dan SMA yang ada di..[Pause] di Ragunan sejak Ucuk Sugiarto, sejak eee..[Pause] Yayuk Basuki, sekolah disana tidak ada perubahan. Jadi pak, kita mau bikin sekolah olahraga disini, saya setuju tapi kita harus bikin kajian dulu. Kemudian kenapa bapak sudah bangun? Bangunnya berdasarkan surat dari Bupati Bogor, saya kira kemarin Menpora juga sudah jelaskan itu. Ada teguran dari BP..waktu saya jadi prosesnya dengan BPK, Badan Pemeriksa Keuangan mengatakan “Jangan dibangun” kenapa? Karena ada ketentuan harus ada sertifikat, maka saya stop pembangunan di jaman saya tidak ada pembangunan, yang ada adalah pengurusan sertifikat dan bikin master plan, bikin studi amdal, tetapi itu tidak keluar sampai tahun saya berakhir karena memang salah satu persyaratannya adalah ee..harus ada pengakuan dari semua pihak.

Begitulah ceritanya, saya mau urus biasa aja lah, nggak keluar. Karena tidak keluar, ditahan 2009 kami anggarkan 125 miliar dibintangi, tidak bisa dicairkan sebelum sertifikat itu turun, ya kan? Dan saya melakukan studi waktu itu tahun 2005, ini namanya pembangunan pendidikan olahraga nasional, laporan survei dan analisa hidrologi. Saya bacakan ya, rekomendasinya aja, alur alam yang berada di daerah proyek tidak boleh ditutup hanya dialihkan seperlunya sesuai sight plan rencana, satu. Maka air yang ada harus dipertahankan bahkan dilindungi dengan ee..apa ini bronze sceptering. Tiga, dalam perencanaan saluran drainase diusahakan drainase diusahakan hanya bagian tanah terbuka dan sedikit yang dilapisi beton atau batu kali kecuali disekitar bangunan berencana. Perlu dibangun sumur serapan atau kolam resapan di berbagai tempat diruangan hijau. Inilah kami membuat master plan, kami buatlah itu master plan, ada masih di kantor Menpora dengan catatan yang disebutkan oleh tadi Bapak Lado Wildan itu ada ini ada ini, itu lapangan terbuka. Kita tahu koefisien dasar bangunan, nggak kita anggarkan 125 miliar dibintangi saja, tidak bisa dicairkan, sampai berakhir saya tidak cair itu duit. Tahun dua ribu ehh..[20]

KI: //Sepuluh. [1]

AD: Sepuluh, tanggal dua puluh de..20 januari tahun 2010 saya baca itu ya di Tempo ini, keluar sertifikat. Sertifikat atas nama, atas nama [Repetition] kantor Menpora. [2]

KI: Itu bera..berapa lama setelah Menteri. [1]

AD: //Setelah baru kira kira lamanya satu bulan kali ya, dua bulan lah. [1]

KI: //Jadi sebulan [1]

AD: Ya dua bulan lah. [1]

KI: Sudah keluar ya? [1]

AD: Begitu keluar, anggaran menjadi multipliers 1,175 triliun. Saya kemarin berdebat sampai marah dengan Lado Wildan. Lalu dia mengatakan tahun 2006 Pak Adhyaksa sudah bangun Master Plan. Saya bangun berdasarkan 125 miliar seluruh bangunan kan. Tetapi kalau anda mengatakan atau menteri mengatakan saya melanjutkan program Adhyaksa, berarti dia tinggal mencairkan saja 125 miliar, bangun dengan master plan yang lama. Tapi ketika ia berubah menjadi 1,125 triliun dan saya baca tadi menurut BPK sampai satu koma eh..dua koma triliun, saya ga tahu itu, tapi di satu triliun lebih berarti volumenya baru, jenis pekerjaannya baru, master plannya harus baru, juga kemudian survei amdalnya harus baru. Jadi selesai saya kan begitu, sudah itu saya jelaskan. Kejadian korupsinya di tahun 2010, kejadian amblasnya di tahun 2012, ketika ditanya, “saya hanya meneruskan Adhyaksa.” Abang mau ga begitu? ya kan? Sama aja seperti saya kasi mobil ke abang, “Bang..bang, ini ada mobil, mobil ini sudah kurancang, mau ambil pos satu ya bang ya, abang ambil disana uangnya 125 ribu. Tapi ingat, pe..penumpangnya hanya lima orang, nggak boleh lebih, oke?” Sampai di pos satu abang cincai cincai disana keluar 1,2 juta dari 125 kan. Begitu keluar abang isi 20 orang, terbalik barang itu kan? Buakk..begitu terbalik terus abang bilang “saya kan hanya melanjutkan saja.” Itu kalau kata orang Sunda, berokokok. Berokokok itu apa? Berokokok apa? Borok jadi itu, kokoknya ka die. Kumaha ite, barudaksia iye, kata orang Sunda bilang. Itulah kira kira itu bang, jadi saya hanya mau, saya tidak mau bica..saya tiga tahun sudah puasa politik lho. Tanya ni abang abang, ga pernah saya, *Jakarta Lawyers Club* baru sekali ini saya bicara kan? Eh..kemarin sudah sekali sebagai ketua tim sukses, Hendarji..Hendarji

[Repetition] sebagai gubernur DKI, bener bener menang. Jadi itu aja Bang dari saya. Jelas, clear jadi jangan dikait kaitkan lagi dengan saya. [21]

KI: //Pernah ga Bung..  
[1]

AD: Gitu lho. [1]

KI: Pernah ga Bung Adhyaksa membayangkan. [1]

AD: Yak..[Backchannel] [1]

KI: Disana membikin stadion seperti Gelora Bung Karno? [1]

AD: Tidak pernah, karena kenapa, karena konsep saya, konsep kami dijamin saya itu perlu ada sustainable program, karena segala hormat kepada Pak Andi Malarangeng tidak mernah ngajak saya ngobrol atau ngomong. Setelah pelantikan, telpon saya jam 12 malam, “Bos saya ganti menurut Pak SBY sudah siap” Jam 12 malam saya bilang “Telepon aja besok pagi” sudah selesai. Serah terima nggak pernah ketemu, dipesta pesta aja, acata nggak pernah. Saya dulu ngobrol ngobrol dengan Mas Sayoran Isman, ajak makan di restoran, ngomong ngomong dengan Mas Agung Laksono mantan Menpora. Nah, dari ngomong ngomong itu kita membagi, memetakan potensi daerah olahraga di Indonesia. Jadi kita nggak usah lagi bikin sport center di Bengkalis, pusat disitu kita bangun pusat sepak takraw, di Muna bikin pusat disitu untuk dayung, di Lampung angkat berat. [6]

KI: //Jadi tersebar. [1]

AD: Iya tersebar, nggak kalau ada bekas ekspo di Kalimantan Timur saya hampir mau dengan Gubernur Kalimantan Timur untuk sekolah. Sekolah olahraga untuk kawasan Indonesia Timur, nah ini untuk sekolah jadi hanya untuk sekolah bukan

untuk sport center. Nah, saya baca Tempo kata pak menteri, saudara saya Pak Andi Malarangeng mengatakan “Saya ingin membangun senayan, senayan kedua.” Ini saya baca di Tempo kan, lalu kan dua komisi sepuluh mengatakan ide perubahan itu semua dilakukan oleh pemerintahan baru. Saya terkejut kan ketika nama saya dikait kaitkan. Gitu lho, kan gitu Bang, kalau makan nangka, getahnya jangan kasi aku donk. Kan gitu bang, ya kan? Kan begitu bang, ya kan? [Repetition]. Ya itulah dari saya, saya kira cukup dari saya. [8]

KI: Jadi dibayangkan pun tidak ya bikin gelanggang olahraga, hanya sekolah. [1]

AD: Ya sekolah olahraga dan fasilitas. Memang tahun..tahun [Repetition] 2007 ada surat dari Deputi saya, ya tahun 2007. Saya siap siapin juga nih, sebab lawannya orang orang hukum semua disini, nanti repot kita. 15 Januari tahun 2007, nama Pusat Pendidikan dan Pelatihan Olahraga Pelajar Nasional dengan pemrakarsa Departemen Pendidikan Nasional. Luas 300.000 meter<sup>2</sup> menjadi pusat pembina dan pengembangan prestasi olahraga nasional Sentul. Jadi pengembang prestasi, jadi olahraga dengan..dengan [Repetition] ya kalau Hambalang kan masuknya sana. Jadi itu, dulu pernah ada keinginan dari KONI, KONI datang kepada saya, eee..minta waktu itu Bu Rita untuk dilakukan ee.apa namanya [Pause] Pro Sport Center di Ciawi. Mungkin bapak bapak dari Bogor pak ya, yang tahu ada permohonan dari Ciawi kan pak, ya MOU bikin sport center. Nah, kemudian itu saya tolak, kenapa? Karena ya saya tukang naik gunung juga, disitu ada Kawah Ratu, ada Gunung Gede yang semua saya tanya kepada Profesor Doktor Jaya Kartim. Dia bilang kalau you bangun sport center, jangan dekat dengan Ring of Fire, you bangun harus jauh dari Ring of Fire , dimana ada sport center dekat Ring of Fire? Dia bilang, Istana Bogor



itu tiga lantai tadinya, sekarang tinggal satu lantai karena gempa setiap abad. Kalau you mau bikin lama, bikin yang agak jauh. Saya jelaskan itu di KONI paparan itu, ada Pak Hendarji juga, ada..ada [Repetition] Bu Rita, gagal program itu nggak jadi dilaksanakan. Kalau ada beliau gini bang, sebenarnya bagus proyek ini kalau memang beliau melaksanakan, atau yang sekarang melaksanakan dengan bagus, dengan baik, terarah, tapi jangan dilemparkan ke orang ketika ada masalah, itu aja harapan saya. Yang kedua ya..[14]

RS: //Saya mau tanya, anda punya hubungan historis ga dengan proyek yang eee..yang ancur ancuran ini? [1]

AD: Mane ade? [1]

RS: Historis.. [1]

AD: Historisnya ya tanah Hambalang nya itu doank.. [1]

RS: //Jadi jangan cut off sama sekali dengan.. [1]

AD: //Nggak.. [1]

RS: Jadi ini bukan aspek yuridis. [1]

AD: [Backchannel] Iya. [1]

RS: Ee..dapatkah saya mengatakan.. [1]

AD [Backchannel] Iya.. [1]

RS: Proyek ancur ancuran Andi Malarangeng ini diilhami oleh anda? [1]

AD: Ooo..nggak bisa donk.. [1]

RS: //Nggak bisa.. [1]

AD: Karena itu kan..baca donk, Hambalang itu warisan dari Diknas bang, Dirjen Olahraga. [1]

RS: [Backchannel] Ya..ya.. [1]

AD: 32 hektar kan tanahnya. [1]

RS: [Backchannel] Ya. [1]

AD: Lha ente ngerti ye, iya kan? Pas 32 hektar tanahnya jadi dari diknas dikasi ke ane, ya. [2]

RS: [Backchannel] Ya.. [1]

AD: Udah ade masjidnye, ade lapangan bola satu pas ke ane. [1]

RS: [Backchannel] Iya. [1]

AD: Iya kan neh.. [1]

RS: [Backchannel] Iye.. [1]

AD: Harus ada sertifikatnya.. [1]

RS: [Backchannel] Iye.. [1]

AD: Ya kita orang Betawi juga dari Jakarta nih. [1]

RS: //Nggak, maksud saya anda jangan dalam posisi nggak ada urusan sama sekali. [1]

AD: //Oo..nggak donk.. [1]

RS: Hal yang ditulis sejarah.. [1]

AD: [Backchannel] Iye.. [1]

RS: Misalnya kan ada kehancuran SBY karena Hambalang kan gitu. [1]

AD: [Backchannel] Iye.. [1]

RS: Jadi dia akan hancur oleh proyek ini, anda harus siap nanti dikaitkan nama anda secara historis. [1]

AD: /Kalau historis ini.. [1]

RS: Boleh kan? [1]

AD: Kalau historism Hambalang itu.. [1]

RS: [Backchannel] Iye.. [1]

AD: Bukan buat sport center. [1]

RS: //Oke tapi kan historis ada. [1]

AD: Iya, historisnya, tanahnya ada yang sama bang.. [1]

RS: [Backchannel] Iya..iya.. [1]

AD: Gimana ente ah..makin gondrong aje ente. Dia makin gondrong sih makanye ga denger ane ngomong. [2]

KI: Jadi Bung Adhyaksa waktu jadi Menpora suka konsultasi ke senior.. [1]

AD //Iya. [1]

KI: Sementara Andi Malarangeng tidak pernah konsultasi? [1]

AD: Ya karena dia sibuk. Saya tahu bang, dia kan sibuk. [1]

KI: //Bukan [1]

AD: Ya kan? [1]

KI: Ente salah lagi. [1]

AD: Apaan? [1]

KI: Dia udah siap dengan seluruh perencanaan termasuk bikin gelanggang olahraga di Hambalang itu. [1]

AD: Tapi gini Bang, kita kan sebagai orang hukum ni ye, ada asas praduga tak bersalah. Ane juga ga mau kalau dianggap Pak Andi juga bersalah kan.. [2]

KI: //Kita nggak.. [1]

AD: Kan ada KPK [1]

KI: Kita nggak [Repetition] bilang dia bersalah. [1]



*Jakarta Lawyers Club*

**Rhoma Menggoyang Sara (2<sup>nd</sup> Session)**

**Host: Karni Ilyas**

**Appendix 5**

KI: Pemirsa, kita lanjutkan dialog kita dengan Haji Rhoma Irama. Pak Haji, ini saya mau menyampaikan pertanyaan umat. Kalau memang begitu Pak Haji, kenapa Pak Haji dulu ndak dukung Kiai Hidayat Nur Wahid? [3]

RI: Tau nggak itu artinya dalam terminologi Islam itu ada kriteria. Kriteria pertama Islam sidiq, tabliq, amanah, fatonah. Kemudian memiliki experience, jadi bukan just mau apa..jadi di samping itu ada ex.. [3]

KI: //Ini kalau ulama aja kan Hidayat lebih jauh dibanding Foke. [1]

RI: Ini bukan hanya ulama, bukan hanya ulama [Repetition] persyaratannya sidiq, tabliq, amanah, fatonah. Sidiq adalah benar, tabliq adalah menyampaikan religius, amanah credible, fatonah cerdas dan punya experience gitu lho dan bukan yang bereksperimen tapi betul betul punya experience. Jadi apapun ee..[Pause] siapa, Foke jauh lebih baik dari yang lain dalam konteks ini di Jakarta. [3]

KI: //Di Jakarta. [1]

RI: Iya.. [1]

KI: Experience itu, bukan dari Quran kan? Artinya itu.. [2]

RI: //Mungkin termasuk yang fatonah juga.

[1]

KI: Fatonah ya? [1]



RI: Cerdas. [1]

KI: Tapi saya bukan pakar Islam ya atau ulama. [1]

RI: [Backchannel] Iya. [1]

KI: Tapi surat Anisa itu kan surat perempuan ya? Bukan surat perempuan itu apa apa, tapi jangan yang dipesankan oleh Tuhan disitu, pemimpin itu adalah suami, bukan gubernur? [2]

RI: Kalau suami ada lagi ayatnya, itu jelas bahwa laki laki pemimpin perempuan. [1]

KI: [Backchannel] Yak.. [1]

RI: Karena laki laki diletakkan [1]

KI: Yak..jangan jangan yang dimaksud pemimpin itu masih dalam konteks, itu maksud saya. [1]

RI: Oo tidak itu ya..ya [Repetition] namanya pemimpin perempuan adalah tadi itu, kalau ini pemimpin umat. [1]

KI: Ga, karena yang Pak Haji kutip surat Anisa. Makanya saya tanya itu, menggali lebih jauh, belajar keagamaan. [2]

RI: Ya, tapi jangan..jangan [Repetition] menggurui Allah. [1]

KI: //Saya nggak menggurui Allah.

[1]

RI: Jangan coba menggurui Allah, jadi.. [1]

KI: //Saya mau belajar agama dari Pak Haji. [1]

RI: Jangan melecehkan Allah, karena Anisa ini konteksnya perempuan, bukan itu.

Konteks nya jelas itu kepemimpinan nasional, kepemimpinan bangsa. [2]

KI: //Kepemimpinan nasional menurut Pak..

[1]

RI: Iya menurut Alquran. [1]

KI: Iya yang disampaikan oleh Pak Haji. [1]

RI: Ya.. [1]

KI: Jadi, kenapa Pak Haji harus menangis ketika konferensi pers? [1]

RI: Oo..saya menangis bukan karena menyesal, bukan karena takut. Tapi saya tergetar hati saya ketika saya keluar dari mobil. Itu suara takbir dan sholawat bergemuruh. [3]

Au: Allahu Akbar. [1]

RI: Iya, lha saya ketika memimpin sholat sholat jumat, sholatnya Idul Fitri saya sering menangis ketika membacakan surat surat, jadi bahkan sholat sholat dengan Soneta Grup saya sering menangis ketika membaca ayat ayat. Begitu juga mengenai ketika saya mendengar takbir yang begitu gemuruh. Sholawat yang begitu gemuruh tergetar hati saya, itulah saya menangis saat itu. [3]

KI: Baik, saya mau bertanya ke pakar juga yang..[Pause] ya karena saya bikin pakar ee..[Pause] Islam. Oke Pak Azyumardi Azra, bagaimana penafsiran surat Anisa 144 itu kalau Bapak Azyumardi beliau ini bekas rektor UIN, Iya? UIN. [2]

AA: Itu memang kalau didalam pengertian fikisiasih..fikisiasah klasik itu boleh boleh saja. Fikisiasah klasik itu boleh boleh saja. Fikisiasah klasik menganjurkan seperti itu, tapi kan dalam konteks Indonesia yang bukan negara Islam meskipun mayoritas penduduknya adalah muslim, maka ayat ayat seperti itu tidak, itu adalah sebuah penafsiran dari Bang Haji Rhoma Irama sendiri. Sementara boleh jadi para ulama lain

ataupun ahli yang lain tafsir disitunya itu berpendapat yang lain lain, gitu. Ya, jadi [Pause] jadi [Repetition] saya kira ee..disitu masalahnya. [4]

KI: Apa tafsir yang lain yang diluar Pak Haji Rhoma Irama tadi? [1]

AA: Iya tafsir bahwa ee..[Pause] persoalan persoalan ee..fikih seperti itu fikisiasih seperti itu dalam hal menyangkut pemilihan pemilihan [Repetition] seorang pemimpin itu lebih terkait dengan situasi situasi ee..dilingkungan masyarakat negara bangsa, ya dinegara bangsa [Repetition] Indonesia sendiri yang seperti tadi yang saya katakan. Bukanlah sebuah negara Islam dan bukanlah berdasarkan Islam, karena itu suhunya eee..kriteria..kriteria..kriteria [Repetition] konsep konsep, kriteria kriteria yang ee..ter..terkait dengan agama itu. Mungkin tidak terlalu relevan untuk ee..dibawa kedalam pergumulan dan pertarungan politik khususnya dalam hal ini adalah ee..pilkada misalnya atau pemilu pilpres misalnya. Jadi..jadi [Repetition] harus dilihat dalam konteks seperti itu karena ayat ayat fikih, ayat ayat yang seperti itu juga ee..harus dilihat dalam penafsiran ketika situasinya berubah dalam masa klasik memang ee..[Pause] fikisiasah yang..yang [Repetition] berlaku itu memang ee..ketika itu belum terbentuk sebuah negara bangsa yang multikultural dan multireligius seperti manusia ini, itu yang pertama yang harus dicatat. Yang kedua saya kira juga harus dilihat dalam konteks masalah, masalah yang akan atau..atau [Repetition] sebaliknya atau bahkan moderat yang akan dimunculkan itu adalah akan menimbulkan sektarianisme kedalam politik itu ee..isu isu agama menjadi dibawa kedalam politik apalagi itu di..di [Repetition] sampaikan di masjid kalau maka mau tidak mau ini kemudian akan bisa menimbulkan ee..akumulasi ataupun percampuran antara emosi agama ya, emosi keagamaan yang tentu saja juga bisa meluap luap dan

itu bisa dimobilisasi untuk kepentingan politik tertentu. Oleh karena itu sesungguhnya pernyataan pernyataan ataupun konsep konsep yang langsung berkenaan dengan Alquran. Kemudian ee..dirumuskan oleh para ulama dimasa lalu dalam fikih klasik sekali lagi itu tidak terlalu relevan sesungguhnya untuk dibawa dalam konteks pertarungan politik masa kini. [7]

KI: Apakah fikih itu bisa berubah menurut jaman? [1]

AA: Ooo..kalau fikih memang bisa berubah, apalagi ee..didalam Alquran sesungguhnya tidak terdapat konsep politik yang baku. Yang ada itu cuma prinsip prinsip pokok..prinsip prinsip pokok [Repetition] bahwa sistem politik itu misalnya harus berpijak pada keadilan, aladhahah misalnya yang kedua misalnya pada kesetaraan. Al Musawa, tidak ada beda diantara satu warga dengan warga yang lain atau antara laki laki dan perempuan misalnya dalam proses proses politik atau yang lain juga adalah syurah, musyawarah. Meskipun bentuk bentuk musyawarah itu juga bisa berbeda beda. Ee..musyawarah juga bisa dalam bentuk Pemilu langsung melalui..melalui [Repetition] wakil wakil representasi di DPR atau dulu di MPR itu adalah bentuk.. [5]

KI: Apa itu yang dimaksud dalam fiki sebagai muamalah? [1]

AA: Aa..boleh disebut sebagai fikih muamalah. Muamalah dalam bidang politik yang kemudian dalam klasifikasi atau kategorisasi fikih disebut sebagai fikisiasa, ketentuan ketentuan fikih mengenai politik. [2]

KI: Yang boleh berubah menurut.. [1]

AA: Oo..itu boleh berubah, karena apa, karena ee..[Pause] [1]

KI: //Walaupun itu ada dalam Alquran? [1]

AA: Nggak, konsep konsep dasarnya, prinsip prinsip dasarnya ada didalam Alquran, tapi kan kemudian ee..konsep konsep dasar ini masih harus dirumuskan sesuai.. [1]

KI: Bagaiaman cara mengubahnya, apakah ada semacam...[Pause] ee..rekonsiliasi atau.. [1]

AA: //Eeh..itu ya.. [1]

KI: Isma atau Istiad.. [1]

AA: //Bisa melalui para ulama pada waktu tertentu. Kalau dikalangan Sunni ya tentu saja itu bisa ee..dihasilkan oleh para ulama secara independen atau kelompok ulama secara independen. Oleh karena itu ee..ee..ismah ulama di Mesir misalnya boleh saja berbeda dengan ismah ulama di Indonesia. Misalnya ismah ulama Indonesia pada waktu itu menjelang kemerdekaan ini yang sebentar lagi kita peringati hari Jumat, 17 Agustus 74..1945, ramadhan juga. Itu ismah ulama di Indonesia adalah menerima negara bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila. [5]

KI: //Itu ismah ulama? Pada, kapan itu? [1]

AA: Iya menjelang..menjelang [Repetition] apa ee..dalam ee..apa menjelang kemerdekaan. [1]

KI: Apa bisa dikatakan apa yang dihasilkan oleh panitia sembilan PPKI atau DPPKI sebagai ismah? [1]

AA: Iya, sebagai ismah karena didalamnya kan terda..didalamnya.. [1]

KI: //Bukan hanya terdapat, bahkan mayoritasnya Islam. [1]



AA: //Mayoritasnya muslim. [1]

KI: Hanya satu yang Kristen, yaitu Maramis. [1]

AA: [Backchannel] Iya. [1]

KI: Diluar itu Islam. [1]

AA: Diluar mereka Islam dan.. [1]

KI: //dan mereka membenarkan pemimpin negara tidak disebut agamanya apa. [1]

AA: Iya, salah satu lagi semua ulama itu pada tahun 55 ketika ulama ulama NU mengeluarkan fatwa kesepakatan bahwa Bung Karno Presiden..presiden [Repetition] Soekarno itu adalah bahwa Bung Karno itu mendapatkan otoritas sebagai pemimpin Islam, ya. Sebagai umarak Islam dan oleh karena itu ee..kekuasaannya harus dipatuhi gitu. Kira kira meskipun Indonesia bukan negara Islam, ini bentuk fikisiasah yang bisa berubah. [3]

KI: //Walaupun pada rapat panitia itu bukan semacam rapat ismah, betul? [1]

AA: Oiya bukan.. [1]

KI: Hanya rapat panitia [1]

AA: Betul [1]

KI: Yang plural [1]

AA: Iya panitia tapi kemudian selaras dengan ee..perkembangan pemikiran kalau dilihat dari sudut fikisiasah itu di..pada jaman itu. [1]

KI: Baik, ee..saya mau ke tim suksesnya..[Pause] Pak Jokowi dulu. Siapa yang mau duluan ini bicara? Apa Pak Deddy apa Sirra? [2]

SP: Boleh saya duluan? [1]

KI: Keberatannya Pak Ahok sama Pak Jokowi itu apa? [1]

SP: Pertama, kami tidak ingin masuk pada wilayah dimensi apa yang dikemukakan oleh Bang Haji tadi karena proses hukum yang dibakukan oleh Panwas itu sudah selesai, itu yang pertama. Yang kedua, justru saya ingin mengkritisi proses hukum yang dibangun oleh Panwas dalam pelaksanaan tugas dan tugasnya, ya. Kalau kita melihat tugas dan tugas Panwas pertama adalah melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan Pemilukada, Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Kedua, menerima laporan pengaduan, ketiga menindaklanjuti laporan pengaduan, keempat mengkoordinasikan instansi terkait. Nah, dalam konteks rumusan tugas dan kewenangan itu sesungguhnya itu direnungkan didalam peraturan PP nomor 6, PP nomor 6 itu tegas mengkualifikasi dimana fungsi daripada Panwas. Kalau sengketa yang berkaitan ee..tentang administrasi, maka panitia pengawas memiliki tanggung jawab untuk melakukan proses itu. Tetapi kalau sengketa itu bermuatan pidana, maka dia harus menindaklanjuti kepada aparat penegak hukum. Lalu pertanyaannya, apakah yang diputuskan kemarin oleh Panwas itu merupakan kualifikasi sengketa administrasi atau sengketa yang bernuansa pidana? Kalau melihat rujukan pasal yang dipergunakan, pasal 116 ayat 1A tadi, itu jelas rumusannya adalah menyangkut dengan tindak pidana. Nah, sehingga apa yang diputuskan oleh Panwas dari proses penyelidikan dia lakukan, penyidikan dia lakukan [Repetition] lalu memutus juga dia lakukan, maka kami memandang bahwa Panwas melakukan abuse of power, penyalahgunaan kewenangan. Karena jelas didalam ketentuan peraturan pasal 111 ayat 4 PP nomor 6 itu sengketa dan tidak mengandung unsur pidana diselesaikan oleh

Panwas, sementara sengketa yang mengandung unsur pidana diteruskan ke penyidik.

[11]

KI: Baik, tapi bagaimana kalau Panwas menganggap memang tidak ada unsur pidana.

[1]

SP: Kalau Panwas menganggap tidak ada unsur pidana, saya mau tanya kembali, pasal berapa yang di..di [Repetition] jadikan rujukan untuk mengidentifikasi satu perbuatan seseorang? Kalau dia menggunakan pasal 116 itu jelas adalah bagian dari rumusan delik pidana Pemilu. Nah, sehingga kalau itu mengandung unsur pidana, maka itu kewenangannya bukan pada Panwas, dia harus menindaklanjuti kepada aparat penegak hukum. Tadi Bang Karni sempat bertanya, kenapa kok menggunakan kewenangan diskresi? Ini agak aneh, kewenangan diskresi itu udah jelas. Kalau ada..kalau ada [Repetition] satu peraturan yang tidak diatur dalam ketentuan undang undang. [6]

KI: //atau.. [1]

SP: Rehvakum [1]

KI: Atau petugas pejabatnya harus berhadapan melanggar undang undang, itu juga bisa.. [1]

SP: //Iya, satu dia rehvakum, kedua ada ruang untuk melakukan penafsiran. Nah, kalau kita mengatakan bahwa ini rehvakum ada aturannya. Pakai pasal 116, maka dia tidak boleh menggunakan kewenangan diskresi tadi. Nah.. [3]

KI: //Nggak ada, dia udah meralat tadi itu bukan diskresi. [1]

SP: Ya tapi itu kan bagian dari putusan yang dipergunakan Bang Karni. Ini kan jadi berbahaya kalau setiap pejabat negara, pejabat tata usaha negara, kemudian menjadikan dasar sebuah putusan itu berdasarkan kewenangan diskresi, maka ini ya saya pandang juga sebagai tindakan abuse of power. Tidak bisa seperti itu.. [3]

KI: Apa menurut anda yang melanggar pidana dari ee..yang dilakukan Haji Rhoma? [1]

SP: Karena proses ini dilakukan proses penyidikan oleh mereka oleh Panwas. Nah, Panwas lah yang semestinya harus melakukan identifikasi sebanyak mungkin. Kalau dia mengatakan tidak ada unsur pidananya, kalau saya mengatakan tidak ada unsur pidananya, kalau saya mengatakan kalau pasal yang dapat diancam dengan hukuman pidana dalam sekian bulan misalnya. Maka itu dikualifikasikan menjadi satu delik dan itu harus ditingkatkan ke penyidik. [4]

KI: Baik, kita akan dengar dari Panwaslu jawabannya, tapi yang tafsiran saya, kalau dia penyidik, dia juga berwenang menghentikan penyidikan. Bukan dia yang mengadili, tapi dia menghentikan penyidikan kalau dia tidak menemukan pidananya, kita istirahat sejenak. [2]

---

## **Appendix 6**

KI: Pemirsa, kita masih bersama Indonesia Lawyers Club. Kita mulai, masih lanjutkan dengan tim sukses Jokowi. Mubaliq, masih ada yang mau ditambahkan sambil tunggu Mubaliq. [2]

SP: Iya, saya kita ee..[Pause] penjelasan saya tadi cukup gamblang bahwa eee..kita harus mencermati apa yang menjadi putusan kemarin itu adalah preseden yang buruk

dari penegakan hukum dalam lingkup tindak pidana Pemilu. Karena bagaimanapun, yang namanya Panwas ini bukanlah diberi kewenangan untuk merumuskan undang undang, dengan alasan alasan diskresi tadi. [2]

KI: Tapi kalau saya melihat begini yang, kalau saya itu memang tidak perlu di delay dengan Panwaslu, buah indikasi pidana harusnya menuju laporkan ke polisi, tidak menuju meneliti lebih dulu. Justru Panwaslu meneliti itu secara undang undang pemilu ini layak tidak dilanjutkan dan dia berhak memutuskan, melanjutkan, atau tidak melanjutkan.. [2]

SP: Betul, bahwa apa yang dikemukakan Bang Karni adalah betul sekali, makanya Panwas itu haruslah memenuhi unsur kehati hatian didalam mengkualifikasi suatu perbuatan seseorang. Nah, itulah dia diberi kewenangan untuk mengklasifikasi apakah unsur dari laporan yang diadukan oleh masyarakat itu memang memenuhi unsur delik atau tidak. Kalau dia memenuhi, maka dia tidak berkewajiban secara hukum untuk menyelidiki, menyidiki dan memutus. Kalau sekarang yang terjadi kan Panwas memutuskan bahwa tidak bersalah sese.. [4]

KI: Baiklah boleh jawab.. [1]

R: Makasih, jadi pada pasal tadikan sebutkan PP nomor 6 tahun 2005 tentang ee..panitia pemilihan. Sebutkan pasal 111 ayat 4, bukan ayat 6 tadi. Pasal 108 menyatakan panitia panwas pemilihan mempunyai tugas dan wewenang meneruskan temuan dan laporan yang tidak dapat diselesaikan kepada instansi yang berwenang. Pertama kalau itu tindak pidana Pemilu Pilkada maka kalau kita tidak bisa menyelesaikan unsur yang kemudia semuanya terpenuhi, serahkan kepada polisi. Kalau itu kemudian itu adalah pelanggaran administrasi, serahkan kepada KPU. Kami



bukan eksekutor, tetapi sekali lagi tadi, ketika kami menemukan ini unsur yang tidak terpenuhi, maka kami.. [4]

KI: Ya, jadi pendapat dia seperti yang saya bilang tadi bahwa tidak terpenuhi, sekarang..[Pause] dari sisi apa, politik? Silakan.. [1]

DI: Baik Bang Karni, sesungguhnya sejak awal kalaupun ada pidana didalamnya, kalaupun semua itu menjadikan negeri ini akan hancur, kami menolak untuk masuk dalam percakapan itu. Maka sejak awal gendang ini ditabuhkan, kami memaafkan apa yang sudah dilakukan. Perbuatan yang dimaksud oleh kawan kami, tapi kalau kawan kami tadi ini mempercakapkan soal teknik ketika Panwaslu mengambil keputusan, bukan isi daripada dakwah maupun isi daripada ceramah yang dilakukan. Maka mungkin nanti mudah mudahan Pak Jokowi juga akan ee..sama dengan kami bahwa, sudahlah kita selesaikan cerita soal SARA ini. Mari kita masuk ke hal hal yang lebih substansif bahwa pengambilan keputusan Panwaslu perlu dipercakapkan, ya..tapi bawah soal isi daripada apa yang dikatakan Bang Rhoma mungkin hanya soal kekhilafan, mungkin soal yang tidak.. [5]

KI: //Ya, mereka tidak. Saya minta yang lain ketika ada yang bicara itu diam. Karena semua saya kasi kesempatan dengan adil..dengan adil [Repetition] jadi tidak perlu ada teriakan. Yang mau saya katakan bahwa beliau tidak mengatakan bahwa itu sebuah hal yang kesalahan. [3]

DI: [Backchannel] Ya [1]

KI: Bahwa itu sesuai dengan ajaran yang beliau.. [1]

DI: Mungkin kesempatan kami menjelaskan lebih jauh Bang Karni bahwa kalau yang dimaksud orang tua Pak Jokowi, bahwa bapaknya telah meninggal, maka tersisa

ibunya. Jikapun ibunya dianggap non muslim, itulah yang kami anggap perbuatan pidana. Karena sesungguhnya ibunya adalah muslim dan bisa dibuktikan, bukan kata internet ini kan kata apa yang disampaikan. [2]

KI: Tadi dia udah jelasin, bukan ibu yang dia maksud. Tapi bapak.. [2]

DI: //Justru itu yang saya tegaskan bahwa orang tua yang dimaksud, ayahnya sudah tiada. [1]

KI: //Ya orangtua kan tidak berarti dia harus hidup. [1]

DI: [Backchannel] Iya. [1]

KI: Dia meninggal juga masih. [1]

DI: //Kalaupun ayahnya tetap saja seorang muslim. Ayahnya muslim, kakeknya pun muslim, sebelah kakek, sebelah ayahnya, sebelah ibunya pun muslim. [2]

KI: Jadi itu dianggap oleh anda sebagai apa? Pidana? [1]

DI: Sebuah perbuatan pidana. [1]

KI: Ya kalau anggap pidana, anda berarti, penghinaan. [1]

DI: Nah..[Backchannel] [1]

KI: Atau fitnah. [1]

DI: Ya itu yang disimpulkan. [1]

KI: Kalau itu yang anda anggap, anda berhak kok mengadu ke polisi. [1]

DI: //Betul, tetapi sejak awal kami memaafkannya. Itu yang tadi kami katakan secara politis. Kita mau masuk yang bukan.. [3]

KI: Jadi anda tetap menganggap kesalahan tapi dimaafkan.. [1]

DI: Iya..[Backchannel] [1]

KI: Kalau yang dia ceramah di masjid? [1]

DI: Ya itu sebuah etika yang harus kita jaga dalam..dalam [Repetition] berbangsa dan bernegara. Bahwa etikanya ketika ceramah, janganlah menyakiti hati orang lain dan apalagi suasana ramadhan ini kan ya ga pantes walaupun kami juga Bang Karni bilang kenapa nggak menjadi pidana, rasanya nggak pas kami perlakukan begitu. Lebih baik disaat saat ini jauh lebih mulia ketimbang kita mempercakapkan hal itu, Bang Karni. [3]

KI: Baik, saya mau ke Pak Al Khattath. Namanya susah nih Alkhatthath, Sekjen Forum Umat Islam. [2]

AK: Assalamualaikum Wabarakattu. Gimana Bang Karni? [2]

KI: Pasih? [1]

AK: Alhamdulillah [1]

KI: Ya, bagaimana komentarnya antara kelompoknya tim suksesnya Jokowi dengan Panwaslu dan juga kritiknya kepada Bang Haji Rhoma Irama? [1]

AK: Yah, terima kasih jadi ehem..memang masalah pemimpin ini tidak boleh disamakan dengan rakyat biasa, ya? Dalam artian pandangan Islam nggak ada masalah yang menjadi rakyat itu orang non muslim, bahkan didalam fikih Islam ada disebut dengan, jadi orang non muslim yang hidup damai didalam kekuasaan Islam dan mereka itu dilindungi bahkan nab mengatakan siapa yang eee..menyakiti orang non muslim yang ada dalam tanggungan kami, maka dia telah menyakitiku. Jadi dalam perlindungan syariat Islam, kepemimpinan Islam itu orang non muslim sangat

dilindungi, mungkin lebih daripada pemimpin non muslim sendiri melindungi rakyatnya. Itulah kenapa di Khalifah Umar bisa menaklukkan Romawi dan Persia, karena orang didalam jajahan Romawi Persia itu melihat keadilan Islam. Nah, ini mengenai rakyat, nah sedangkan mengenai pemimpin itu ada ee..fikih tersendiri, ada pemahaman tersendiri, ada hukum tersendiri yang berbeda. Di Amerika sendiri saja, orang Amerika biasa berselingkuh, tidak sudah..sudah [Repetition] yang namanya American Style itu seorang udah pada tahu, tapi begitu Clinton dengan Monica Lewinsky kan dipersoalkan. Jadi sebenarnya apa yang disampaikan oleh Bang Rhoma itu tidak perlu didramatisir, itu hanyalah sesuatu hal yang memang seharusnya disampaikan oleh seorang. [7]

KI: //Bagaimana dengan pendapat Profesor Asumardi tadi?

Bahwa sesuai jaman fikih itu bisa eee..dilakukan Isma? [2]

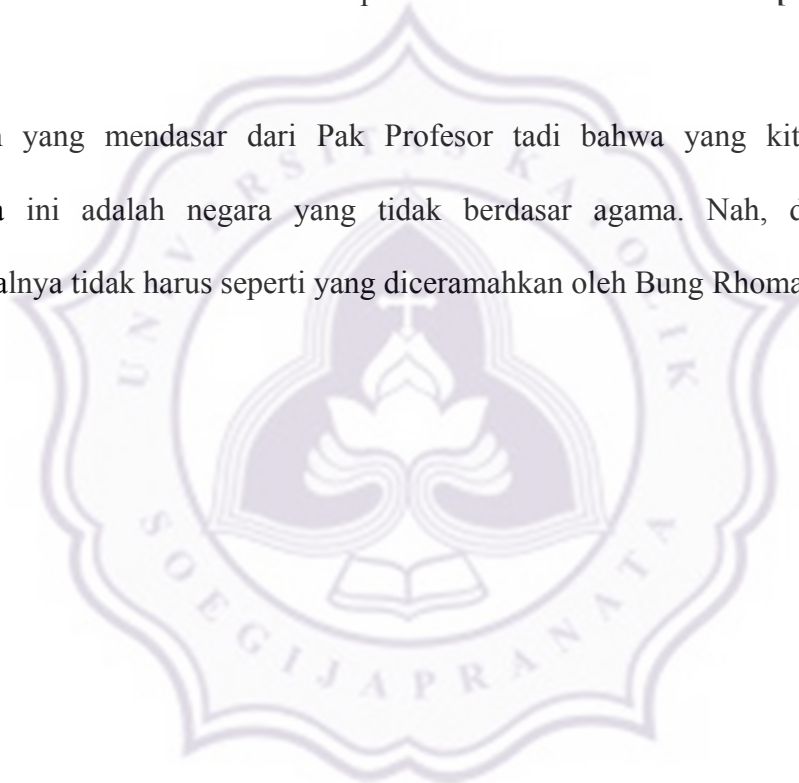
AK: Eee..saya kira Pak Profesor tadi ada yang kurang tepat yah pendapatnya ya, jadi..[Pause] jadi harus diakui yang gitu ya. Karena begini ya ee..masalah kepemimpinan didalam pandangan Islam itu tidak bisa lekang oleh jaman Bang Karni. Saya ingin bacakan ayat Alquran surat Albaquroh ayat 166-167 bahwa masalah kepemimpinan ini dibawa sampai ke akhirat Bang Karni. Jadi sampai dijaman Nabi eee..15 abad yang lalu sekarang oleh apa namanya, oleh Pak Asumardi sudah dihapuskan. Padahal..padahal [Repetition] kepemimpinan ini dibawa sampai ke akhirat begitu. Allah mengatakan begini, dalam surat Albaqorah 166 itu ingatlah ketika orang orang yang diikuti ini tafsir, bukan kira kira tapi ini tafsir beneran. Bang Karni nanti bisa belajar yang sesungguhnya disini ya..yakni para pemimpin itu mereka berlepas diri dari orang orang yang dipimpinnya. Lalu hubungan sebab akibat

pemimpin dan yang dipimpin disebut dalam tafsir secara lain dikatakan hubungan didunia, ini hubungan yang mesra antara pemimpin dengan yang dipimpin, maka diakhirat itu nanti akan putus sehingga orang orang yang dibimbing itu menyesal. Ini dijelaskan dalam ayat 157 maka orang orang yang dipimpin mengatakan kalau sekiranya kami nanti dikembalikan di dunia, dikembalikan lagi hidup didunia, padahal ini sudah diakhirat. Maka kami akan berlepas diri dari pemimpin pemimpin itu sebagaimana hari ini mereka berlepas dari kami. Jadi masalah ke.. **[10]**

KI:

//Tapi ada

persoalan yang mendasar dari Pak Profesor tadi bahwa yang kita sepakati di Indonesia ini adalah negara yang tidak berdasar agama. Nah, dalam hal ini situasionalnya tidak harus seperti yang diceramahkan oleh Bung Rhoma Irama. **[2]**



## **Bukan Empat Mata**

**1 Agustus 2012**

Host: Tukul Arwana [T],

Co-host: Vega [V], Pepy [P], Catul [C]

Guest star: Anang [An], Ashanty [As], Ustad Wijayanto [UW]

### **Appendix 7**

C: Ya ass wbb [1]

A: Walaikum salam wbb [1]

C: Jumpa lagi di bukan empat mata tak iye [1]

A: Tak iye [1]

C: Ya jumpa juga dengan saya catul tak iye [1]

A: Tak iye [1]

C: Ya berbahagia sekali jumpai kalian semua tak iye [1]

A: Tak iye [1]

C: Pemirsa di studio dan dirumah tak iye [1]

A: Tak iye [1]

C: Kita akan bergembira bersama [1]

A: Tak iye [1]

C: Ya sekaligus untuk menyemarakkan malam hari ini langsung saja pemirsa kita sambut dulu [1]

A: //Tak iye [1]

C: Jangan tak iye dulu lah, duh tergesa gesa tak iye ae cah, yak opo apale mung tak iye apale mung tak iye tok [Repetition] [1]



Ya kita sambut laptop kita..eh kok laptop kita. Kita sambut co-host cantik dan ganteng kita Vega Darwanti dan Pepy, serta tidak ketinggalan host fenomenal kita Tukul Arwana [2]

T: Luar biasa luar biasa [Repetition] kita beri tepuk tangan sekali lagi untuk [1]

T, V: Wayang kampung sebelas [1]

T: Dan silakan duduk smuanya silakan duduk [Repetition], baik sebelum saya membacakan tema pada malam hari ini saya akan menyapa penonton yang sangat luar biasa. Yang sebelah kanan darimana? [2]

L: Universitas Departemen Agama [1]

T: Woww..dari kementrian [1]

P: //Kementrian [1]

T: Departemen agama ya? [1]

V: //Oo..departemen agama [1]

T: Salam hormat buat bapak menteri dan jajarannya ya. Vega, salam sampaikan juga yang ditengah ya. [2]

V: Oke [1]

T: Cie.. [1]

P: Lo abis makan apa sih? [1]

V: Lho kan biasanya gitu aha. Aku mau sapa ini yang warnanya ijo ijo ya. Harus semangat, oke? Jangan malu malu kakak kelas [3]

T: //ciee.. [1]

V: Oke, baik yang ijo ijo darimana? [1]

L: Universitas Cibinong [1]

T: Cibinong [1]

P: Cibinong [1]

T: Cibinong [1]

P: Iya!! [1]

V: Eh eh..dikatain.. [1]

T: Duh masih salah [1]

V: Tadi dikatain.. [1]

T: Apa? [1]

V: Ginong ginong.. [Repetition] [1]

T: Cibinong [1]

V: O Cibinong.. [1]

T: Ginong ginong [Repetition] emang gigi nongol. Ini Cibinong [2]

P: Ini acara tiap episode kok naik darah trus ya? Kenapa ya? [1]

T: La ini ngomong Cibinong, Ginong. Aku yang gigi nongol ya tersinggung to.. [2]

P: Wah ini nii.. [1]

T: //Dari Cibinong [1]

P: Ya cibinong ya ini ni [1]

T: Dari Cibinong yang sebelah sini

P: //iyaa.. [1]

T: Katanya kamu yang ndak boleh emosi [1]

V: //Iya [1]

T: Kamu yang simoe malahan [1]

V: //Emosi [1]

T: Ya maksudnya adiknya emosi ya simoe [1]

V: //Simoe itu [1]

V: Tapi Pepy [1]

P: Oia.. [1]

V: Ini tu kan klub mobil, ketua nya ada Mas Eko, yang mana Mas Eko? Halooo..  
temennya sodaraku mas [2]

T: Saya mau cari tipe 135i [1]

V: Aduh..asik asikk.. [Repetition] [1]

T: Ini juga ada yang mirip saya ini katanya,ini darimana ini? [1]

V: Halo pak, aduh.. [1]

P: Bapak beli yang ini darimana pak? [1]

T: //Heh heh.. [1]

P: Lama ya indennya ya? [1]

T: Kok beli. Ini mirip ya pakaiannya disamain dengan saya. [1]

V: Oiya pake itu ada jaketnya [1]

T: Sapa sapa [Repetition] [1]

P: Ini ni yang disebelah kiri ada yang seragamnya kompak banget ya kliatannya.. [1]

T: Bukan seragamnya kompak, cara berpikirnya kompak, kebersamaanya kompak  
dihatinya. [1]

P: Betul itu [1]

T: Seragamnya sama tapi hatinya ga kompak gimana? [1]

P: Iya daripada dia mulut sama otak ga kompak. Ini yang disebelah kiri darimana? [1]

A: Universitas Sebelas Maret [1]

T: Yang sebelah kiri darimana? [1]

A: Universitas Sanata [1]

T: Luar biasa. Ada lagi? Beda lagi to? [2]

V: //Beda [1]

T: Ini darimana? [1]

A: Universitas Mahakarya [1]

P: Lumayan lumayan [Repetition] ada suaranya. [1]

T: Kita tetap menyapa meski sama kaum minoritas juga. Baik, tema kita pada malam ini “Harmoni Ramadhan”. Lha ini kok daritadi Fbnya ketawa ketawa sendiri bercanda sama kameramen tengah. Yeee..nakal juga ini, kameramannya nakal nih. [4]

P: Cinta bersemi di studio. [1]

T: Colek colekan ini. [1]

V: Masa pakai kaki? Pakai tangan [1]

T: Pemirsa..pe pe..mir mir..sa sa, bintang tamu kita pada hari ini adalah sepasang suami istri yang tidak pernah bosan mengunjungi saya di Bukan Empat Mata. Kayaknya mereka ingin meniru keawetan rumah tangga saya dengan Susi. Lhoh, ada rumah tangga awet kok malah hah hah hah? [Repetition] harusnya subhanallah [3]

V: //Subhanallah [1]

P: Ibarat kayu nih luarnya bagus dalamnya dirayapin. [1]

T: Itu kan pemikiran orang yang diluar [1]

P: Ooo [Backchannel] [1]

T: Tapi ini kan aku yang menjalankan [1]

P: //Bahagia ya mas ya? [1]

T: Saya sama Susi Similikiti tu selalu chemistry dan sleek. [1]

P: Ooo..amin. [1]

V: Subhanallah. [1]

T: Kamu tu kayak ndak percaya. [1]

V: Kamu tu kenapa si Pep? [1]

P: Ya ya ya [Repetition] [1]

T: Saya jujur saya menyayangi anak istri, mau apa kamu? [1]

P: ya ya ya.. [Backchannel]

T: Tak lempar sama tusuk gigi. [1]

V: Tapi kabarnya.. [1]

T: Tapi kabarnya pasangan suami istri ini mendapatkan ujian [1]

V: hemm.. [Backchannel] [1]

T: Seperti apa ujian yang dihadapi mereka? Langsung saja kita tanyakan pada Anang dan Ashanty [2]

T: Oke masih di Bukan Empat Mata. Masih semangat? [1]

A: Masih [1]

T: Mana suaranya? [1]

A: Wooo... [1]

T: Mana suaranya? [1]

A: Wooo... [1]

T: Kembali ke laptop. Selamat malam [2]

An: //Selamat malam selamat malam [Repetition]  
[1]

T: Belum. Untuk Mbak Ashanty dan Mas Ashanty ini [1]

V: //Ehhhhh [1]

T: Nggak ini nulisnya [1]

V: //Wah ngeledek wah ngeledek [Repetition] [1]

T: Mas Anang [1]

V: Ngeledek.. [1]

T: Nulisnya ini [1]

V: Nulisnya salah bacanya benerin aja. [1]

T: Gimana ni puasanya hari ini Mbak Ashanty sudah nyiapin masakan apa saja ini..eee...[pause] selama bulan puasa? Monggo.. [1]

As: Ehmmm [pause] kalau dia sahur tu sukanya sama lauk yang harus ada tempe apalagi ada krisis tempe sekarang agak susah sekarang [1]

An: //Ga musim [1]

As: Trus sambal sama ada sayur..sayur [Repetition] bayam. [1]

T: Selebriti papan atas tapi tetap humble mencintai produk dalam negeri. Tidak beda jauh ya, selebriti papan atas tu makan sambel sama tempe kayak saya, tanya temen temen saya. [2]

V: Tapi kan tempe kacang kedelai bagus mas. Mas Anang makan bayam biar kayak Popeye [2]

T: Iya, iya [Backchannel] [1]

V: Scoobydoo sori ya.. [1]

T: Terimakasih Olive, terimakasih, istrinya Popeye. Yah, untuk Mas Anang nih, langsung saja ni mas mau konfirmasi saja. Wah ini pertanyaannya menggali,



menggali [Repetition] persoalan yang sebetulnya tu sudah dah, hal hal, tapi gapapa ya ini. [3]

V: Iya [1]

An: //Jadi gini lho [1]

V: Belum Mas Anang, tahu aja Mas Anang. [1]

T: Mas Anang itu ibaratnya punya kaca benggala [1]

V: //Sakti [1]

T: Tahu sebelum Winarno, Winarsih, Winarsih itu kan kakaknya Winarno, tahu sebelum kejadian. Kemarin saya lihat pemberitaan yang sempet heboh di Twitter ya. Xenia dua warna biru sama kuning ya [1]

P: //Dengerin [1]

T: Tentang status Twitter yang dibuat sama Mas Raul Lemos. Ya, kalau boleh tahu gimana ceritanya, mas. Monggo.. [2]

An: [Pauses] Ceritanya opo ya? [Pause] karena saya merasa itu bukan buat saya sih [1]

T: Oo.. [Backchannel] [1]

An: Jadinya ya ga perlu ditanggepin [1]

T: //Ha? [1]

An: Ga perlu ditanggapin jadinya [Pause] gitu. [1]

As: Ga perlu negatif thinking. [1]

T: Iya. [1]

An: Udah jawabnya kemarin kan di infotainment kayak gitu, sekarang harus diapain? [1]

V: Kakinya Mas, kan lagi syuting mas, ditonton orang banyak [1]

P: Seluruh dunia nonton lho.. [1]

An: Gini Mas Tukul, kemarin saya dapat, [Pause] apa ya?ehmm..[Pause] BB dari sahabat dari Jember kemarin, ya termasuk dari temen temen pesantren. Jadi... [1]

V: BB maksudnya Bibir Bonyok apa gimana mas? [1]

T: Bau Banget [1]

An: BB katanya, Nang udah lah Nang, yang waras ngalah [1]

P: Ya kayak kita kita ini [1]

V: Kayak kita kita ya? [1]

T: Berarti Cuma kamu kamu yang waras ya. [1]

P: Sensitif nih. [1]

T: Ya kalau kita ini, berarti terus aku diapain kalau gitu. [1]

V: Ya jangan. [1]

An: Katanya begitu. Jadinya jangan ada polemik yang seperti itu di bulan ramadhan [1]

T:

//Betul [1]

An: jadinya cooling down aja. [1]

### **Appendix 8**

T: Nyari seperti Mas Anang itu sangat sedikit sekali aja, hanya Mas Anang dan saya saja. Selalu sabar, sabar itu yang ditonjolkan. Kalau emosi yang ditonjolkan itu ruginya didepan mata (P, V: Iya) [Backchannel]. Tapi kalau sabar untungnya didepan mata. [4]

An: Iya, kan harusnya dibulan ramadhan ini doanya yang paling banyak adalah, jangan pandaikan saya melihat keburukan orang lain, tapi pandaikanlah saya untuk melihat keburukan saya. [1]

T: Wah ini..ini ini [Repetition] selalu saya ungkapkan kepada teman teman saya yang suka melihat jeleknya orang, tapi jeleknya diri sendiri tu kamu hilangkan. [1]

P, V: Iya [Backchannel]. [1]

T: Kebaikan orang tu kamu lihat. [1]

P: Betul, dia omong bener. Nyuruh orang liat kejelekan dia sendiri ga mungkin jelek. Udah tahu pasti jelek. [3]

T: Saya jelek tapi kan saya ga jelekin orang lain pep, saya sangat setuju. [1]

P: Tapi kan jeleknya nular mas. [1]

T: Nular apa? Emang penyakit? Penyakit chikunguya. Kembali ke laptop, untuk Mbak Ashanty nih [2]

V: //Ini sebenarnya [1]

T: Dan kamu untuk asbak sebentar ya. [1]

V: Ga sebenarnya ini yang pasangan yang mana sih? Kok bajunya malah lebih matching sama yang itu ya. [2]

T: Vega Vega [Repetition], yang itu belum selesai kamu cari masalah baru. Itu aja udah disabar sabarkan malah kamu ngungkit. Kamu itu payah, ga usah gitu gitu [Repetition] kan. [3]

P: Tenang tenang [Repetition] Mas Anang [1]

T: /Kembali... [1]

P: Mas Anang ga mungkin bersaing sama termos ya. [1]

T: Termos ha? Heh mangkok bubuk. Kembali ke laptop, laptop mas yang ganteng.  
Berarti ki Susan tim kreatif senior, bentar lagi mau naik nih [3]

V: //Naik apa mas? [1]

T: jadi FD untuk...Hih iki opo, untuk [Pause] [1]

As: //Hayo apa? [1]

T: Mbak Ashanty, kalau dari Mbak Ashanty gimana ni menanggapi kasus ini?  
Apakah sudah siap mental dengan pemberitaan seperti ini sedari masih pacaran  
dengan Mas Anang? [2]

As: Ya dari awal duet pertama tama kan ada berita ga enak sampai hari ini, ternyata  
setelah menikah, aku udah capek gitu ya. Tapi mungkin masih banyak aja ya, ehmm..  
[Pause] ya yang memberitakan yang begitu begitu [Repetition] jadi aku udah mulai,  
udah mulai [Repetition] apa namanya, tahan banting ya [2]

T, P, V: Ooo [Backchannel] [1]

As: Dah mulai sabar, Udah mulai... [1]

P: Mau ngapain, mau ngapain? [Repetition] Heh.. ini cocok nih, sini. [2]

V: Ibu makasih bu, ini primadona. [1]

P: Eh..jangan salah, sini dulu, ibu ini dari awal Empat Mata dia selalu ikut lho mas.  
[1]

T: Wah, terima kasih. [1]

P: Jadi ini salah satu penggemar tetap Empat Mata yang selalu ikut. Tiap malam  
syuting dia ikut lho mas. [2]

T: Luar biasa, terima kasih bu. [1]

P Makasih bu ya. [1]

T: Luar biasa ibu, kembali ke laptop. Tapi kalau dirumah ada Susi, pengajian selalu hadir juga ya? [2]

V: //Oia mas? [1]

T: Nomor satu. Maksudnya datangnya nomor satu, makannya nomor satu, lho makannya juga bu, kembali ke laptop. Saya sangat, aku mbayangin kalau Susi saya kasi kostum Ashanty ini. [2]

As: //Wah cantik pasti [1]

T: Pasti jadi cantik kayak suasana di Kutub Utara. Ga, maksudnya ga gitu. [2]

V: Mas Tukul [1]

T: //Kembali ke Laptop [1]

V: Kenapa si agaknya [pause] apaan si itu? Kayaknya ada kesenangan sendiri gitu kalau ngejelekin istrinya. Emang ada orang eskimo [2]

T: //Saya sayang dan cinta [1]

V: Yak masak ada orang orang kutub emang kayak orang eskimo gitu. [1]

T: Maksudnya iklim atau suasana apa saja itu? [1]

V: Ha? [Backchannel] [1]

T: Tetap saja di weather apapun tetep bagus [1]

V: //Weather opo? [1]

T: Iklim, cuaca, cuaca [Repetition]. Pemirsa, pe pe mir mir sa sa. [1]

P: Tahan tahan tahan [Repetition]. Tu kan nungguin kan? Sudah siap? Sudah siap? [Repetition] kasi pak. [2]

T: Sebelum kita lanjut ngobrol, pasangan suami istri ini akan menceritakan kisah cinta mereka melalui sebuah lagu. Beri tepuk tangan untuk Mas Anang dan Mbak

Ashanty. Oke, masih di Bukan Empat Mata. Luar biasa, luar biasa [Repetition] pemain profesional, jadi ada perubahan langsung inisiatif. Tu namanya kerja yang bener bener mutual understanding, mutual trust, mutual response dan mutual benefit. Jadi keberhasilan saya itu bukan dari saya aja. Tapi dari tim yang mendukung semuanya dari penonton, pemirsa, pengiklan, kameraman, tim kreatif dan bintang tamu, luar biasa. Bintang tamu saya dan kameraman saya ini tiga propinsi, ada propinsi Banten rumahnya, ada propinsi DKI dan ada propinsi Jabar. Kasian ini, kasian ini [Repetition] rumahnya tu daerah Banter Gebang ya keliatannya. Pernah dia cerita sama saya naik motor ketiduran, nyampe tapi bukan nyampe rumah, malah rumah sakit, ini demi Bukan Empat Mata. Pemirsa, pe pe mir mir sa sa, dan selamat datang untuk dari Universitas Ahmad Yani ya dan Universitas Unjani. Bintang tamu selanjutnya adalah seorang yang sangat mengerti tentang kehidupan saya. Terkadang malah menjadi inspirasi untuk berdakwah. Who is that? Beri tepuk tangan yang meriah untuk Ustad Wijayanto. Sttt..ustad lo.. [14]

UW: Alhamdulillah Hirobil Alamin. Puasa kita ada yang lebih penting daripada saya duduk disana. Ini kita sudah memasuki etape kedua didalam perjalanan dan kita sudah running sepuluh hari lebih. Maka ini sudah etape kedua ini bulan mokinah, maka pada sangat penting yang saya sampaikan adalah di dalam hidup ini puasa ini ada pesan moralnya. [4]



## **Bukan Empat Mata**

**26 Juli 2012**

Host: Tukul Arwana [T],

Co-host: Vega [V], Pepy [P]

Guest: Olla Ramlan [OR], Catherine Wilson (CW)

### **Appendix 9**

T: Oke tetep lagi di Bukan Empat Mata. Amazing, audience is amazing. [2]

P: Luar biasa sekali mas [1]

T: Incredible [1]

V: Incredible [1]

T: Splendid, excellent, amazing, extraordinary, spectacular, wonderful. Baik [1]

V: Iya [Backchannel] [1]

T: Sebelum saya membacakan tema pada malam ini, saya akan menyapa penonton yang saya sayangi dan saya cintai dan pemirsa yang menyayangi dan mencintai saya juga. Manfaatkan moment yang bagus ya, iklan Bukan Empat Mata satu menit 1,7 triliun. Ni begitu saya sapa, kamera tengah ngambil, masuk TV, persoalan selesai.

Disini, tapi dirumah diselesaikan juga [4]

P: //Ya mesti [1]

T: Baik, sebelah kanan darimana? [1]

A: Motor Antik Plus. [1]

P: Motor Antik Plus. [1]

T: Ya. [1]

V: MAC ya? [1]

T: Cinta motor motor antik ya? [1]

V: //Motor motor antik [1]

T: Saking senangnya dengan motor motor antik, tidak bisa membedakan.. [1]

V+P: Maksudnya? [1]

T: Maksudnya antara motor temennya sama motor temennya. [1]

V: Bohong bohong bohong [Repetition] [1]

T: Ini antusiasnya kadang kadang sudah [1]

P: //Loh loh [1]

T: Sudah negatif thinking. [1]

P: Lho, lebih baik ditanyakan, kan? [1]

V: //Iya, kita sudah temenan delapan tahun lho mas  
[1]

T: Ya ya ya [Repetition, Backchannel] [1]

P: Pasti mau bilang kan, kok sama sih antik sama orangnya? [1]

T: Justru dengan keantikan dan keunikan itu akhirnya bisa menjadi expensive [1]

V: Ya [Backchannel] [1]

T: Mahal. Ini lihat nih anaknya orang kaya semua lho [1]

V: //Orang kaya [1]

P: Amin. [1]

T: Betul, beda sama yang kiri saya. Ini kaya, tapi kaya permasalahan. [1]

V: Yang ini juga, yang ini juga [Repetition] kaya. [1]

T: Kaya apa? [1]

V: Kayaknya belum selesai tuh mukanya. [1]

T: Kayaknya belum selesai mukanya tapi kamu menikmati aku terus. [1]

P: Vega, dia dulu itu batu buangan. [1]

V: Emang rumah bangunan? [1]

T: Ini ciptaan Tuhan lho, Allah Swt lo. Jangan pernah menghina milik Tuhan ya, aku ada disitu ya. [2]

V: Ya kamu jangan sembarangan, aku belain. [1]

T: Ya mbela, mbelain gini aja. [1]

V: Tak pikir ngalangin. [1]

T: Ngalangin ya ngalangin, emang tembok apa bibir saya? Ini saya asuransikan lo [2]

V: Widih [Backchannel]. [1]

T: Bukan hanya Heidy Klum aja asuransikan betisnya, tapi bibir saya asuransi. Itu sapa yang tengah. [2]

V: Ya mas. Oke, selamat pagi sesuai yang wajahnya antik kalau yang ditengah. [2]

T: Kok kamu ngomong diulang ulang. [1]

V: Kalau ini yang tengah yang warna bajunya sesuai dengan warna kulit, mana semangatnya? [1]

T: Maksudmu, semua itu keluarga cumi cumi apa? [1]

V: Ini namanya temen temen aku mas. Temen temen temen [Repetition] [2]

T: //Ini namanya eksotis ya kayak gini eksotis. Kok warna kulitnya sama dengan pakaiannya? [2]

V: Bercanda. Waduh, ada yang subur tuh satu disitu. [2]

T: Ibarat pesawat itu tipe 737-800 itu [1]

V: O...737 [1]

T: Ukuran jumbo itu. [1]

P: Bukan bukan, dia punya kebiasaan lain. [1]

V: Apa? [1]

P: Ada ikan kan kalau bleb gitu kan? Itu sama, dia lagi gugup blub gitu. [2]

T: Ya ya, ni dia mengerti dia ngerti [Repetition] karena pernah jadi ikan seperti itu juga. Sapa sapa sapa [Repetition] [2]

V: Oke, baik. Yang tengah baju baju hitam darimana? [2]

A: Universitas Monjali. [1]

T: Ini ee... [Pause] jurusan yang sangat saya cintai dan sayangi [1]

V: Apa? [1]

T: Psikologis, jadi kalian bisa membaca pikiran orang, gerak gerak manusia saja sudah kelihatan. La..la..ini..kalau seperti ini turunan. [2]

P: Jurus, ini jurus. [1]

T: Ya ya ya [Repetition] [1]

P: Kalau ini menggambarkan manusia apa nih? [1]

T: Lho lho lho, orang stress yang kayak gini. Jadi psikologis tu ndak sembarangan. Jadi orang datang ngobrol [1]

V: Huum [Backchannel] [1]

T: Sama saya satu second saja sudah bisa membaca saja. Ibarat main gitar, kalau dia D, berarti A plus minor variasi A [2]

V: Ya ampun. [1]

T: Kalau dia pake kunci T, berarti dia F, G variasi A mayor [1]

V: Mmm [Backchannel]. [1]

T: Jadi saya membaca buku halaman satu ayat nopekgo mengatakan begitu. [1]

V: Panjang banget. [1]

T: Sekarnag sapa itu, sebelah kiri? [1]

P: Wah ini ini [1]

V: //dari Bandung [1]

P: ini [Repetition] calon generasi penerus bangsa. [1]

T: Dan saya doakan diantara kalian ada yang jadi presiden nanti. Yang nanti disini ini jadi presiden. [2]

P: Presiden mana? [1]

T: Jadi presiden Republik Indonesia emang presiden Renaldi Indonesia [1]

P: Ya kali, ini yang warna biru darimana? Apan? [1]

T: Periksa matamu gitu lho, udah jelas jelas kayak gitu kok biru. Itukan warna merah itu. [2]

V: Pada ga ada yang belajar ya, malu malu. [1]

T: Pelangi tu warna apa aja ini tu ngerti. [1]

V: Norak banget, norak norak [Repetition] [1]

T: Norak Sudiro kamu itu. [1]

V: Oke ya, ini kita harus jelasin donk mas. Ini kan warna hijau, tu terang. [1]

T: Halah hijau lagi. Kamu cantik cantik matanya loading juga. [2]

P: Udah. [1]

V: Eh salah, eh salah nggak nggak [Repetition] aku salah warna ya? Maaf maaf [Repetition], abis cinta itu kan emang buta. [2]

T: Dah dah, durasi durasi [Repetition] [1]

P: Pokoknya yang warna ini darimana? [1]

T: Sodara kita dari Indonesia bagian tengah ya, dari Bali ya, Homswastiatu. Yang hitam merah darimana? [2]

T: Sebelah kanan darimana? Oke, luar biasa. [2]

P: Emang ini tanya? [1]

T: Bentar, kaum minoritas tetep harus disapa, darimana? Kita doakan saja kamu cita cita dream come true ya. Mimpi tu bisa jadi pernyataan, tapi mimpinya berlebihan ini. Baik, tema kita pada malam hari ini temanya adalah, Rencana Tuhan. Ya, indah rencana-Mu Tuhan, itu bahasa inggrisnya God's planning. Luar biasa, pe pe mir mir sa sa. [6]

P: Tahan tahan [Repetition]. [1]

T: Good good [Repetition] luar biasa penontonnya ya, two thumbs up for you lah. Bintang tamu saya yang pertama adalah seorang wanita yang sangat cantik sekali yang sudah lama tidak datang di Bukan Empat Mata. Menurut kabar wanita ini akan menikah setelah lebaran nanti, benarkah kebenaran berita itu? Langsung saja kita sambut kepada, Olla Ramlan. [4]

OR: Halo Mas Tukul. [1]

T: Apa kabar sayang? [1]

OR: Apa kabar Mas Tukul? [1]

T: Baik baik aja, saya jujur. [1]

OR: Ehmm [Pause] udah lama nih. [1]

T: Ada yang cemburu. [1]



OR: Buset dah, buset. Suami kamu tahan ya? [2]

V: Ni, mentang mentang datang yang baru. [1]

OR: Suaminya tahan. [1]

P: Coba jalan jalan. [1]

V: Lah dibuang lagi. [1]

P: Coba jalan coba jalan [Repetition] [1]

V: Susah jalannya. [1]

OR: Apa kabar Mas Tukul? [1]

T: Oo..baik baik [Repetition] sekali lah, lama banget kamu ndak kesini sini? Aku sudah nunggu lama lama managermu aku calling calling mbok tolong to kesini. Ga, mau kemana ga? Kenapa mesti tepok tangan ujungnya empat dicuci dalam perahu, kalau sakit ditangan bisa dilihat, bila sakit hati siapa yang tahu. Lintah laut makanan cina, lintah kali makanan empat, dicinta dimulut tiada guna, dicinta dihati akan jadi. Pemirsa, jangan kemana mana tetap di Bukan Empat Mata. Oke, masih di Bukan Empat Mata, masih semangat? Mana suaranya? Kembali ke laptop. Selamat malam sayangku Olla Ramlan, kemana aja sih jarang njengukin abang Tukul, kabarnya? [8]

OR: Ko tiba tiba abang? Ko tiba tiba abang? [Repetition] [1]

T: Ya kan kalau ga abang, apalagi sudah...[Pause] ibaratnya sudah ditutup layar cintaku sekarang. [1]

OR: Kalau Mas Tukul kan mas, kalau abang tu yang ada dirumah. [1]

T: Ya berarti ini abang tukang bakso berarti, baik baik aja? [1]

OR: Alhamdulillah..sudah.. [1]

P: Ini meyakinkan yang sana aja ya? Dulu kan juga pernah ada kisah indah sama Mas Tukul. [2]

T: Lho bukan kisah indah, ini teman sahabat baik saya. Saya banyak belajar tentang performance (V: Ooo) [Backchannel] study pakaiannya. [2]

OR: Ada lho, aku mau ngecek dulu, kaos kaki mas Tukul masih, masih [Repetition] [1]

V: //Coba mas, buka [1]

OR: Masih ga berwarna dong. [1]

V: Nggak biasanya dia emang beda sebelah, terus depannya bolong dikit kan? [1]

T: Saya banyak belajar dari cara berpakaian Olla Ramlan ya. [1]

P: Ya kalau pakaian bagus bagus suka meriang. [1]

T: Saya dikasih tahu kalau postur tubuh mas Tukul tu pake slim fit [1]

OR: //Slim fit [1]

T: Custom fit tu cocok [1]

OR: Udah ngerti udah ngerti [Repetition] [1]

T: Terus cara cara berpakaian. [1]

P: Gembel biduan. [1]

T: Apa? [1]

V: Mas Tukul badannya bagus ya [1]

OR: Udah kurusan walaupun agak bunting sedikit ya. [1]

V: Buncit. [1]

T: Ya disesuaikan dengan bibir, berkembang. Masak sini bunting, disini ndak bunting. [2]

OR: Mas Tukul lama lama makin keren [1]

T: Amin. [Backchannel] [1]

OR: Kaos kakinya polos juga[1]

T: Ya ya ya [Backchannel] [1]

OR: Kalau sepatunya item terus kaos kakinya item [1]

T: Ya ya ya [Backchannel] [1]

OR: Terus polos. [1]

P: Mukanya bercorak. [1]

T: Ada muka bercorak. [1]

OR: Mas Tukul ni keliatan hatinya baik. [1]

T: Luar biasa, dia bisa membaca masa depan orang di pikiran orang lain, luar biasa., psikologis psikologis [Repetition] ya. Makanya kuliah di Unjani ambil jurusan psikologi jadi bisa melihat ya. Kembali ke laptop, menurut.. [3]

P: Kalau bisa jadi psikolog, kalau ga sukses jualan parfum. [1]

V: Sembarangan. [1]

T: La ini, dia sukanya ngomongin diri sendiri. [1]

V: Tahu maaf maaf [Repetition] nih. Suami aku lulusan Unjani jadi dokter, istrinya juga diundang. [2]

T: Ini DO dari Unjani kayak gini ni. Menurut kabar, katanya dirimu sedang mempersiapkan tabungan masa depan dan akan membuka klinik kecantikan, bener ga

sih? Kalau istri saya yang tercinta, Susi ke klinikmu bisa berubah kayak kamu ndak nih? [3]

P Sebentar, ini maaf klarifikasi ya? Kenapa menertawakan Mbak Susi, Mbak Susi itu dari semua artis dia bilang mirip mbak Susi semuanya. Berarti kan kebayang kan kecantikannya kan? [2]

T: Betul [Backchannel] [1]

P: Semuanya mirip, mirip Olla, terus mirip Luna Maya, mirip Cut Tari. Semuanya kan? Sampai siapa? [2]

T: //Irfan Mansyur [1]

P: Irfan Mansyur. [1]

T: Semangatnya semangatnya [Repetition] [1]

P: Iya, jangan anggap remeh. [1]

T: Monggo monggo [Repetition] dijawab dulu. Kurang ajar, saya nih udah cinta sama Susi lo. [2]

V: Ayolah. [1]

P: Saya kan bantuin. [1]

V: Satu lagi satu lagi [Repetition] ganteng, cantik tu ga penting, yang penting nyaman di hati Pep. [1]

OR: Justru ya maksudku bisa berada disini dengan sukses itu doa dari istrinya [1]

V: //Iya, doa dari istrinya [1]

OR: Gitu. [1]

T: Tak lempar pake bibir saya nempel selamanya. [1]

V: Eh, curang, curang ya [Repetition] masak mau nglempar lempar benda tajam ya.

[1]

T: Bibir, benda tajam. Monggo.. [2]

P: Congor lancip. [1]

T: Ini dengerin dulu ini bintang tamu nih. Ini menurut ismail[2]

V: Email. [1]

T: Monggo, maksudnya Ismail tu ngirim Email untuk datang kesini. [1]

### **Appendix 10**

OR: Iya. Memang ee.. [Pause] alhamdulillah saya membuka klinik kecantikan aaa..  
memang kan emm kita sebagai, apa ya, entertainer di dunia entertainment kan tidak  
selamanya. Jadi memang ya ada Insyallah memang bisa nabung dan begitu. [2]

T: Ini saya berbicara jujur ya, tanpa dikonsep tadi saya berangkat kesini pake parfum  
pemberian Olla. Eh, ndak tahu bintang tamunya Olla juga. [2]

OR: Masih ada? [1]

T: Masih, malah tak awet sampai sekarang masih ini. Ini kayaknya.. [2]

P: //Mestinya lihat  
cara pake parfum gimana, kalau kita kan set..set..set gini kan, gini kan [Repetition],  
kalau dia. Berarti yang bau tu kepalanya. [2]

T: Pala loe kwalat seperti itu nanti. [1]

P: Eh..ini bener lo.. [1]

V: Wangi to wangi banget kayak bayi. [1]

T: Bayi apa? [1]

V: Bayi setan. [1]

T: Kembali ke laptop. [1]

OR: Masih ada parfumnya? [1]

T: Masih[1]

OR: Cara pakainya mas Tukul gimana? [1]

V: Coba, coba. [Repetition] [1]

T: Saya kan diajari juga cara berpakaian biasanya dari awal pertama. [1]

OR: Parfum to ndak boleh dari dekat ndak boleh. [1]

V: Kenapa? [1]

T: Dari jauh lima kilometer lah paling ga. [1]

V: Ya kejauhan mas, lima kilometer kejauhan. Ini nih mau diajarin. [2]

P: Bagaimana ni caranya, ini saya mau denger juga. [1]

OR: Katanya, katanya [Repetition] juga sih. [1]

T: Halah, katanya, pinter dink Olla dink. Cara pake celana aja saya diajarin dia. Saya biasanya pake celana kan gini, nggak gitu mas Tukul. Gimana? Gini lho tak contohin.

[3]

V: Ngayal, ngayal [Repetition]. Gimana gimana [Repetition] mbak Olla? [1]

OR: Pokoknya.. [1]

V: //Ididih girang banget[1]

OR: Mas kok girang banget? [1]

T: Seneng sama kamu aku. [1]

V: Waduh, mbak Susi parah suaminya, udah dipakaiin celana. [1]

T: Cara berpakaian, enggak gimana? [1]



OR: Ya, kalau pake parfum [1]

V: //Jangan deket deket [1]

OR: Maksudnya disemprot aja aa.. bagian tertentu.. tapi aa.. jangan di.. [1]

T: //Tertentu tu yang  
mana aja itu? [1]

OR: Ya dibagian tertentu yang maksudnya ada lipatan disini [1]

T: //Ada lipatan ya? [1]

OR: Sini, tapi jangan disini nanti aromanya pecah gitu lho [1]

T: Oo [Backchannel] [1]

OR: Aromanya ga sesuai dengan parfum itu. [1]

T: Oke, luar biasa, masih awet. Pemirsa, saya akan ngobrol dengan bintang tamu saya yang sangat luar biasa. Tapi, jangan kemana mana, tetap di Bukan Empat Mata. [3]

Oke, masih di Bukan Empat Mata. Penontonnya masih semangat? Mana suaranya?

Oke, makasih makasih [Repetition]. Masih semangat? Mana suaranya? Aromamu lo, wes..kayak diterminal suasananya, kembali ke laptop. Untuk ke Olla Similikiti, Olla itu artinya ogah lama lama langsung after lebaran is the married lah pokoknya. Tahun ini kan adalah tahun kedua dirimu ramadhan bareng Aa Aumar Arwana nih. [8]

V: Haihhh.. [1]

OR: Aumar Arwana. [1]

T: Gosip yang berhembus setelah lebaran nanti, kabarnya kalian akan menikah. Bener ga? Monggo.. [2]

V: Mukanya langsung berubah gitu tau tau bilang mau nikah. [1]

OR: Mas Tukul harusnya mendoakan, kan? [1]

T: Ya pasti donk, saya harus jiwa besar, saya harus jiwa besar [Repetition] dan lapang dada. Artinya, walaupun saya merasa kayak dicuri, tapi.. [2]

OR: //Mas Tukul udah kenal belum sama mas AUFAR? [1]

T: Lho, aku selalu liat gambar di pamflet pamflet nya saya lihat. Sampai dengan, saya masih ada lho gambarnya mas AUFAR sama kalendernya saya ada. [2]

OR: Kalender? [1]

T: Iya, kan aku pernah kan beliaunya menyalonkan. Tak kaca to kok mirip banget. Maksudnya mirip sama sodaranya Mas AUFAR. [3]

V: Ya mirip mirip [Repetition] [1]

T: Mirip saudaranya Mas AUFAR [1]

OR: Ya insyallah doain aja. Ya semuanya dijalanin saja, saya juga sama AUFAR [2]

T: Amin [Backchannel] [1]

OR: Setahun lebih lah sama dia jadi nikmatin dulu masa masa pacaran mas. [1]

T: Ya wes pokoknya ya [1]

OR: //Semuanya lancar [1]

T: lancar dan bahagia [1]

OR: Amin [Backchannel]. [1]

T: Apa yang kamu inginkan akan bahagia selamanya. [1]

OR: Kenapa emosi gitu mas? [1]

P: Ada yang patah hati nih kayaknya nih. [1]

OR: Mas ning ning ning..[Repetition] [1]

T: Kembali ke laptop. [1]

V: Orang mas, orang ya, dimana mana kalau sakit hati tuh hatinya rontok dia giginya rontok rrr.. [1]

T: Gigi rontok terus gigi rontok [Repetition] ga ada gigi naik motor brrr.. la mulut bibir kayak korden. Pemirsa, pe pe mir mir sa sa..bintang tamu saya selanjutnya adalah wanita yang kini sudah tak lagi melajang. Bulan lalu baru saja ia melakukan pernikahannya. Seperti apa kebahagiaan wanita ini dengan status barunya? Langsung saja kita tanyakan pada, Catherine Wilson. Tar tar, sebenarnya, ada apa to kok begitu bintang tamunya seksi seksi, sensual sensual. [5]

V: Mas Tukul, mohon maaf sebelumnya [1]

T: Iya.. [Backchannel]. [1]

V: Bapak bapak, kalau bapak melihat cewek cantik jangan sampai melongo gitu pak. [1]

T: Yang mana ga? [1]

V: Yang didepan ini lo Mas. [1]

T: O iya, mengagumi ciptaan Tuhan. [1]

V: Iya, iya bukan apa apa mas [1]

T: ehem [Backchannel] [1]

V: Ini mlongo, mlongo doank. Ini mlongo banyak yang keluar dari mulutnya mas. [2]

T: Yang penting boleh melihat tapi celana tidak boleh melorot ya. Kamu ngeledek ha he ha he. Kamu kalau, stttt..denger dulu. Kembali ke laptop, kamu aja lihat kayak orang nyari jangkrik gitu. Good evening my lady Catherine Wilson, how are you baby? [5]

CW: Alhamdulillah kabarnya sehat. Mas Tukul gimana nih kabarnya? [2]

T: Everything is OK. I am alright, every night, every day, every minute I am always lah pokoknya lah everywhere. Saya ucapkan selamat atas pernikahan dirimu [3]

CW: Iya [Backchannel]. [1]

T: Semoga sakinah, mawardah, dan warohman. [1]

CW: Amin. [1]

T: By the way, gimana nih rasanya telah menikah dan berstatus sebagai istri nih. Monggo.. [1]

CW: Alhamdulillah yang pasti senang sekali ya. Akhirnya udah kulepas masa lajang, udah..[Pause] menikah yang pasti udah lega rasanya. [2]

T: Why? Why do you watching to a guest star tonight is very beautiful. [1]

V: Watching. [1]

P: Sudah pasti. I watched them so amazing. Ee [Pause] kenapa tadi anda mengatakan lega melepas lajang? Emang masa lajang merasa tertekan? [2]

T: Ya tertekan karena pertanyaanmu itu malahan. [1]

P: Ya kan tanya doank, tanya doank [Repetition] [1]

V: Ya bukan tertekan, namanya nikah kan ibadah [1]

T: Tul tul [Backchannel]. [1]

V: Jadi lega untuk melakukan itu. [1]

T: Mending gini daripada ada rumor rumor tidak sedap [1]

P: Betul [Backchannel] [1]

T: Yang ini kek, yang itu kek, iki kek, tekek kek. Sori tak sebut ya saudaramu tadi ya.

[2]

P: Nggak pa pa kakak tertua. [1]

T: Lho berarti aku mbahnya tekek to, kembali ke laptop. Untuk keket, penontonnya luar biasa, terima kasih. Bukan Empat Mata bukan siapa siapa tanpa pemirsa dirumah maupun di studio. Pernikahanmu dengan..lho kok..Arofat, lo ini yang mana sih si keket atau si ini nih? [4]

CW: Arofat itu suami saya. [1]

T: Oo.. sama ya? Arofat ya kamu sebentar lagi? [1]

V: Itu wafat, itu wafat [Repetition]. Masak kamu wafat sebentar lagi? Itu beda. [2]

T: Kamu dibilang wafat. [1]

V: Tadi.. [1]

T: Arofat, ini malah bilang wafat. [1]

V: Aaa.. boong boong, boong boong [Repetition] [1]

T: Namanya udah ada, tinggal tanggalnya sama tahunnya. Untuk.. [2]

P: //Temen sejati ni kayak gini nih. [1]

T: Lho, satu teman sejati lebih berharga daripada seribu teman tapi kadang kadang mementingkan diri sendiri. Pernikahanmu dengan Arofat kan terdengar mengejutkan, sebetulnya sejak kapan sih dirimu dekat dengan Arofat? Kan tiap datang ke Bukan Empat Mata dirimu selalu berstatus jomblo, monggo. [3]

CW: Bisa aja, masa sih mengejutkan ya? [1]

T: Iya, aku saja terkejut kok. [1]

CW: Ehmm..[Pause] kayak mas Tukul ya jadi terkejut. Ehmm..sejak kapan ya? Kita pacaran dari Januari [2]

T: //Junoari [1]

CW:Memang udah lama sih. [1]

V: Januari, januari [Repetition] [1]

CW: Januari[1]

P: Nggak usah dibesarin lah ya. [1]

CW: Cinta bersemi di Januari. [1]

T: Januari ya, next terus terus.. [1]

CW: Januari, terus awal Juni tanggal 1 Juni kita menikah. [1]

T: Selamat ya. Dari pertemuan bulan Januari, Pebruari, Maret, Ngapril, Yahuni, Yuli, Yuleha. Jon,,jonoari, pebruari, ngapret, ismail, yahuni. Akhirnya.. [2]

P: Singkat sekali ya pacarannya? [1]

CW: //Singkat, singkat [Repetition]. [1]

P: Tapi kan sebelumnya [1]

T: //Belom [1]

P: Sudah mengenal. [1]

CW: Karena buat aku ga ngaruh ya mas. Maksudnya mau pacaran lama yang penting kualitas dan kuantitasnya. [2]

T: I do agree, absolutely right, brilliant answer. Daripada berlama lama nhabisin pulsa, nhabisin pikiran, makan ati, capek dompet. I am sorry my love but I don't care. Capek ati, capek pikiran, capek dompet. Haaa..finish.. [4]

V: Siapa? [1]

T: Capek deh..kok siapa siapa aku hanya memberi contoh aja. Bentar ya Olla ya, ini opo to tetonggone. Masih untuk keket lagi nih. [3]



## **Bukan Empat Mata**

**19 Juli 2012**

Host: Tukul Arwana [T]

Co-host: Pepy [P]

Guest star: Ayu Pertiwi [AP], Ustad Taufiqurahman [UT].Mustafa [M]

### **Appendix 11**

T: Oke, ketemu lagi di Bukan Empat Mata. Ya, saya akan menyapa penonton yang sangat luar biasa. Yang sebelah kanan darimana? Oke masih di Bukan Empat Mata. Masih semangat? Mana suaranya? Pepy, saya tuh kalau melihat suaranya pasti ketawa. Kembali ke laptop, sebentar lagi kan bulan ramadhan akan datang nih, jujur nih apa yang dirimu tunggu datangnya bulan puasa dan maknanya, kumpul kumpul atau apa? [7]

AP: Yang paling ditunggu waktu bulan puasa, ya pastinya bulan puasa itu sendiri. Karena dibulan puasa tu ga tau kenapa suasananya tu enak aja gitu [Pause] [2]

T: //Penuh berkah [1]

AP: Ya penuh berkah, terus kayaknya lebih [1]

P: //Suasananya lebih religi [1]

AP: Ya religi, lebih religi gitu. [1]

T: Lebih silent, lebih hening, lebih timing pas untuk intropeksi. [1]

AP: Ya untuk intropeksi plus untuk kumpulin pahala sebanyak banyaknya [1]

T: Betul betul [Backchannel] [1]

AP: Jadi seneng banget. [1]

T: Bisa untuk kontrol kita yang tadinya ngomong sembarangan, mungkin ada sedikit difilter sedikit, bertindak sembarangan terkontrol sedikit [1]

P: Betul [Backchannel]. [1]

T: Benar benar harus bikin orang tu seneng, bagus, good. Kembali ke laptop. Nah..biasanya makanan bulan puasa apa? Makanan yang harus selalu ada yang menemani buka puasa dirimu ini. Yah apa yah.. [4]

AP: Ee..[Pause] suka banget sama es buah. [1]

T: Es buah, buah apa buahndungan apa? [1]

P: Buah buah buah [Repetition] Buah buah an. [1]

T: Ya ya ya [Repetition] jus buah, terus? [1]

AP: Ya sisanya sih lainnya apa aja sebenarnya. Cuma yang paling penting es buahnya sendiri [2]

T: Betul betul [Backchannel] [1]

AP: Karena kan setelah menahan aa..[Pause] haus seharian. Ibaratnya pas buka puasa [2]

P:

//Penyegarnya gitu [1]

AP: Ya pas minum es buah itu enak banget. [1]

T: Luar biasa, es doank ya? [1]

AP: Ada buahnya mas, es buah. [1]

T: Es buah ya.. [1]

AP: Kalau es doank sih ga enak. [1]

T: Pake air juga ya, ada airnya. [1]

P: Nggak, pakai bensin. Siram, bakar. [2]

T: La ini, tadi saya tanya buah kan pake es. Sekarang pakai air ga, pakai air. Terus diapain? Ya dituangin ke muka lu. Luar biasa, maaf buah apa yang paling disukai, dicampur es sama air itu? [4]

AP: Ee..[Pause] Melon [1]

T: //Melon, pep melon pep [1]

P: Mau? Belah separo nih. [1]

T: Melon ya? Terus? [1]

AP: Bukan saya yang ngomong lho.. [1]

P: Nggak sekalian aja. [1]

T: Dikasih susu dikit gitu lho.. [1]

AP: Iya, susu sama sirup[1]

T: Emang susu tu selalu mbikin, mbikin minuman jadi lezat. [1]

P: Sebetulnya, sebetulnya [Repetition] bahasanya tu ya sama aja kan susu kan. Cuma berhubung muka dia sebetulnya yang bermasalah tuh. [2]

T: Kembali ke laptop. Untuk mbak Ayu lagi ni ya, ini makin kesini ya mirip Susi. [2]

P: Ya bener kan, bener kan? [Repetition]. Gue bilang juga apa, semua artis yang yang [Repetition] kinclong, yang cakep pasti mirip Susi. Mbak Susi tu mirip siapa aslinya sih? [3]

T: Irfan Mansyur aja pernah tak omongin, kamu mirip Susi juga. Bulan puasa adalah bulan penuh pengampunan, la ini tempatnya kamu untuk memohon ampun pada yang kuasa. Karena dosamu melawan orang tua akibatnya hidupmu sengsara selamanya.

Lho proses perubahan jaman kamu baru bisa mengubah nasib kamu. Gara garanya tanpa orang tua ga ada kamu, entah itu laki atau perempuan itu sama saja. [5]

P: Betul, akibat ngomong bener tu kepalanya keluar asep tuh.. [1]

T: Dan menahan segalanya yang sampai sekarang dirimu pelajari adalah mengendalikan emosi. Kenapa sih, emang..ee..[Pause] kalau marah dirimu seperti apa? [2]

AP: Ya nggak juga sih, cuma dibilang kalau misalnya berpuasa kita harus lebih banyak sabar, begitu kan. Jadi kadang kadang kan orang juga kalau misalnya, tuh contoh simple lah. Kalau lagi nyetir gitu kan kalau macet atau apapun pasti udah ngedumel, aduh kenapa macet banget sih gitu. Jadi dikurang kurangin lah yang suka ngeluh, terus yang suka marah marah jadi lebih banyak bersabar aja. [4]

T: Luar biasa. Pemirsa, pe pe mir mir sa sa.. [2]

P: Tahan tahan, belum belum. [Repetition] [1]

T: Ingin tahu apa saja hikmah dibalik bulan puasa dan ramadhan yang kita dapat dan apa saja yang mempengaruhi pahala puasa kita? Langsung saja kita tanyakan ahlinya yang selalu ceramah menggunakan bahasa pantun. Langsung saja kita sambut Ustad Taufiqurahman. Dari mata turun ke hati, Bukan Empat Mata selalu dihati. [4]

UT: Jadi, Mbak Rosa beli kacamata. [1]

T: Apa itu? [1]

UT: Membahas hikmah di Bukan Empat Mata. [1]

T: Luar biasa. Beli kacamata dipasar minggu, Bukan Empat Mata selalu ditunggu. [2]

UT: Makan ketupaat bareng Pak Anton, untuk Bukan Empat Mata sempet ga sempet harus ditonton. [1]

P: Sebentar sebentar [Repetition] [1]

T: Iya. [1]

P: Ini jadi kayak ini. Tar dulu, jadi kayak ini lamaran di Betawi tuh. [2]

UT: Ini ni yang dipanggil gado gado kacang tanah[1]

T, P: Apa itu? [1]

UT: Emang kalau jodoh ga kemana mana. [1]

T: Silakan duduk pak ustad, nih pak ustad nih. Kamu tu kalau ada pak ustad paling ga minta ee..[Pause] santapan rohani. Kalau siraman rohani cepet kering, tapi kalau santapan kemakan dari hati, jadi kamu bisa kontrol diri. Ada yang keliru dimuka saya? Kenapa memandangnya kayak terpukul melihat ketampanan saya. Kembali ke laptop, Assalamualaikum Ustad Taufiqurohman. [5]

UT: Walaikumsalam [1]

T: Apa kabar? [1]

P: Ya ga kayak gitu juga kali, biasa saja ngomongnya. [1]

AP: Capek lho nanti mas kalau kayak gitu. [1]

T: Pantun apa saja ni yang sudah dipersiapkan buat ceramah di bulan ramadhan nanti? [1]

UT: Subhanallah, paling ga dengan pemirsa Bukan Empat Mata mengayun sampan ke Pilipina, anak bayi pake gurita. Pemirsa boleh dimana mana, asalkan hati kita tetap saling mencinta. [2]

T: Beribu ribu ular disawah, hanya satu yang berpisah. Beribu ribu cowok, hanya kamu yang mirip ular. [1]

P: Kagak nyambung. [1]

AP: Gak nyambung. [1]

UT: Ke Jilambar ketemu Johan, orang sabar disayang Tuhan. [1]

P: Amin [1]

T: Kembali ke laptop. Nasi uduk ikan tongkol..udah udahh.. [2 ]

UT: Dijawab, yang pada duduk ga boleh dongkol. [1]

T: Ikan sepat ikan gabus, lebih cepat lebih bagus. [1]

UT: Tambah lagi mas, ikan sepat ikan gabus ikan lele. [1]

T: Apa itu? [1]

UT: Cepet bagus ga usah bertele tele. [1]

T: Ustad, sebelum [1]

UT: Ya [Backchannel] [1]

T: Kita ngobrol, tolong sapa penonton pakai pantun andalan ustad, monggo kedepan pak ustad. Eee..ini ustad maksudnya kedepan studio sana pak ustad. [2]

P: Sembarang ngomong, pak ustad lo.. [1]

UT: Jadi kalau kedepan terus ke studio, nanti ada yang teriak, makan cakue bareng bu ade, capek de.. [1]

## **Appendix 12**

P: Pak ustad darimana sih pak begitu? [1]

UT: Ikan mas koki berwarna warna. Kalau ada rejeki ga kemana mana. [2]

T: Monggo pak ustad. [1]

UT: Iya, saya ingin mendoakan moga moga pemirsa Bukan Empat Mata terutama [1]

T: Amin [Backchannel] [1]



UT: Yang perempuan yang menghadapi bulan puasa ini, Allah jadikan istri untuk suami istri yang cantik [1]

T: Amin [Backchannel]. [1]

UT: Istri yang selalu buat suami tambah simpatik [1]

T: Amin [Backchannel]. [1]

UT: Kalau lagi keluar maupun diluar mata ga suka lirik lirik [1]

T: Amin [Backchannel]. [1]

UT: Ibadah kepada Allah yang benar benar fanatik [1]

T: Amin [Backchannel]. [1]

UT: Punya jiwa, ga punya jiwa munafik. Otomatis tambah cinta semakin bertambah setiap detik, karena terasa makin asyik, kelihatan tambah cantik. Sambil duduk pake baju batik, sambil duduk makan keripik. Kebetulan yang kenal dengan ustad Taufiqurahman. [4]

T: Sapa dengan pantun pak. [1]

UT: Begini lho Tukul, jadi itu udah menyapa untuk semua, kalau sudah begitu [1]

T: Iya [Backchannel] [1]

UT: Nanti suaminya bilang barang antik dikursi goyang punya opa punya oma. Jujur perempuan cantik diluar banyak yang tersayang, tapi cinta papa hanya buat mama. [2]

T: Ada lagi menyapa penonton dengan pantun seperti pak ustad yang biasanya coba. [1]

UT: Ya mudah mudahan memasuki bulan ramadhan ini.. [1]

T: //Pantun pantun [Repetition] [1]

UT: Pantun ya? [1]

P: Heh..pak ustad lho.. [1]

UT: Paling tidak menyapa kita jadikan doa dalam artian kalau barusan makan sekuteng ditaman, pemirsa yang hatinya beriman. [1]

T: Luar biasa. Pemirsa, jangan kemana mana, tetap di Bukan Empat Mata. Mana suaranya? Kembali ke laptop. Untuk pak ustad pantun ini langsung saja ni ustad, sebentar lagi..[Pause] bulan puasa nih. Hal apa saja yang harus kita persiapkan puasanya tetap berjalan lancar? Monggo.. [5]

UT: Merajuk kepada bahasa untuk menghadapi ramadhan pertama kalau dibahasakan agamanya, kita adalah bersaudara darimanapun asalnya, makanya baik mas Tukul. Aslinya darimana mas Tukul? [2]

T: Saya Somalia mas.. [1]

UT: Oke, ya ya..[Repetition] pokoknya yang jawanya, jawa baratnya menghadapi ramadhan mottonya lagi berendam di pantai carita, jangan ada dendam diantara kita. [1]

T: Burung gelatik burung derkukur, ya itu beda. [1]

UT: Itu jawabannya, burung gelatik burung derkukur, yang merasa cantik harus bersyukur. [1]

P: Hebat hebat [Repetition] [1]

T: Cepat ya, quick thinkingnya, quick [Pause] apa namanya... [1]

UT: Kalau mbahas agama kenapa cepat? Ngelihat bajak ada yang datang bakul, belajarnya sama mas Tukul. [2]

P: Maaf mas Tukul ya, emang dia ini sok tahu pak ustad. [1]

T: Emang saya ini orang biasa biasa saja. [1]

P: Emang lebih dari biasa, bentuknya begitu ga biasa. [1]

T: Kamu lama lama songong. [1]

P: Bulan puasa, maaf maaf.. [1]

T: Tak ambil pakumu dari kepala. Ehmm..[Pause] pak ustad. [1]

UT: Iya[1]

T: Mumpung pak ustad ada disini biar lebih jelas lagi, sebenarnya hal apa saja sih yang membatalkan ibadah puasa ini? Monggo, silakan. [1]

UT: Ini yang mesti kita perhatikan. Kadang nabi sejak 14 abad tahun yang lalu, telah memberikan warning buat umatnya. Sampai mengatakan berapa banyak nanti di akhir jaman umatmu yang mereka berpuasa hanya dapat dua, lapar dan haus saja. Apa sebab? Karena ibadah puasanya bukan berarti mereka membatalkan puasanya. Tapi karena mereka mengerjakan hal hal yang membatalkan pahala puasanya. [5]

T: Maksudnya apa nih? [1]

UT: Ya boleh dianalogikan jadi kita kerja lebih selama sebulan, ketika kita ngambil salary ga ada kan kasian [1]

T: Ya sia sia. [1]

UT: Ada pepatahnya mas. [1]

T: Apa? [1]

UT: Kepiting dalam karang, karangnya dicapit batu. Pasang kuping biar terang, saya sebutin satu persatu. Yang pertama, apa yang membatalkan atau merusak ibadah puasa kita adalah berbohong. [1]

T: Woo..ini ni ni [Repetition] kamu harus kayak gitu tu. Ditinggalkan tanda tanda orang munafik, boong. [1]

P: Nunjuk orang seperti ini, satu orang, empat orang ke kita lho. [1]

T: Oia.. [1]

P: Hati hati ya. [1]

T: Kamu tu kelakuannya, jangan pernah berbohong, kamu juga. Lha dimana mana nunjuk gini, nunjuk gini lima. [2]

P: Ya makanya, jangan suka nunjuk orang, intropeksi mendingan. [1]

AP: O iya, boleh tanya ga pak ustad? [1]

UT: Ya, silakan silakan [Repetition] [1]

AP: Kalau bohong gitu, cuma kan ada orang yang suka mengatasnamakan bohong demi kebaikan gitu. Itu gimana pak? [2]

T: Ya ga ada to, ya bohong ya bohong [Repetition] aja. [1]

AP: Bohong kalau menyakiti hati orang gitu? [1]

UT: Jadi didalam agama yang bohong boleh ketika ada orang yang membunuh [1]

T: Laa.. [Backchannel] [1]

UT: Lantas dia minta pertolongan dan padahal itu dia tidak bersalah. La disitu tu kita jangan malah jujur, ini orang yang kamu cari ini [2]

AP: Oo [Backchannel]. [1]

UT: La itu lebih jadi tujuannya untuk memelihara kehidupan dan Allah sangat menghargai kehidupan itu. [1]

T: Luar biasa, amazing amazing [Repetition]. Terus siapa lagi pak ustad? Itu tadi bohong, terus? [2]

UT: Lantas yang kedua secara objektif yang tadi menjelaskan mondar mandir, kesana kemari jadi bigos, biang gosip [1]

T: O gitu ya? [Backchannel] [1]

UT: Itu menjadi membuka aib, membuka aib itu membatalkan. Lantas yang ketiga[2]

T: //Ketiga

[1]

UT: Menjelaskan jadi melihat keluarga itu akur dia alergi [1]

T: hmm [backchannel] [1]

UT: Jadi [1]

T: //Ndak mau ya? [1]

UT: Mengadu domba kesana kemari. [1]

T: Ni kerjaanmu juga semua ada dikamu semua, ya gosip, adu domba. Ni orang ndak pernah kasih duit sama saya, la kamu dapat duit darimana, wong tidak kerja ok, kerja.

Terus terus [Repetition] yang keempat? [3]

UT: Lantas yang keempat yaitu sumpah palsu [1]

T: Oo [Backchannel] gitu. [1]

UT: Mbok ya nama kita aja kalau dikit kita ga terima, apalagi pakai nama Allah untuk membela kebenaran, padahal dia ga bener. [1]

T: Betul, benar kamu ga ngambil? Nggak demi Tuhan, berarti Tuhan jadi bungkusnya, kwalat kamu nanti. Kembali ke laptop, untuk mbak Ayu nih, belajar dari pengalaman yang kemarin nih, dibulan ramadhan tahun ini, ibadah apa yang akan dirimu sempurnakan? Puasa, sholat, atau mungkin zakatnya? [3]

AP: Eee..mungkin tarawihnya kali ya? [1]

T: Tarawihnya ya[1]

AP: Untuk sholat tarawih kan terkadang kan ee..[Pause] ada kegiatan lain atau mungkin karena jalanan macet atau bagaimana lagi diperjalanan [1]

T: Ehem.. [Backchannel] [1]

AP: Ga keburu atau gimana jadi mungkin untuk sekarang pengen tarawihnya, karena seneng gitu kalau dengerin ceramah ceramahnya kan [1]

T: Amin [Backchannel]. [1]

AP: Pasti lebih ini lagi [1]

T: //Nyaman.. [1]

AP: Menyamankan ibadah puasanya. [1]

T: Luar biasa, kembali ke laptop. Bintang tamu saya selanjutnya adalah band religi yang berasal dari Amerika Serikat atau New York. [2]

P: Newyorkarto. [1]

T: Dibulan ramadhan ini, dia selalu kebanjiran resepi karema lagu lagunya bernuansa religi [1]

P: //religi [1]

T: Penasaran apalagi hikmah dibulan ramadhan yang dia dapat? Langsung aja kita sambut Debu, tepuk tangan. Oke masih di Bukan Empat Mata, Masih semangat? Mana suaranya? Kembali ke laptop. Selamat malam Debu, Mustafa dan Salim, apa kabar? Sudah mempersiapkan apa saja nih untuk menyambut puasa? Monggo, silakan. [5]

M: Eee..[Pause] Selamat malam. [1]

T: Malam juga. [1]

M: Apa ya yang dipersiapkan? [1]



T: Lagu lagu religi yang baru lagi lebih membikin manusia semua itu mendengarkan menjadi insyaf semua, sadar semua, itikad baik semua. Monggo silakan. [1]

M: Amin. Kita sebenarnya biasa buat buat [Repetition] puasa kita cenderung persiapan tour dengan kita main di Turki selama bulan puasa ini. [1]



**A CONVERSATION DEVICE ANALYSIS OF “BUKAN EMPAT MATA”  
AND “JAKARTA LAWYERS CLUB” TV SHOWS**

**A THESIS**



**By:**

**Debby Wibowo**

**Student Number : 08.80.0019**

**ENGLISH LETTERS STUDY PROGRAMME  
FACULTY OF LETTERS  
SOEGIJAPRANATA CATHOLIC UNIVERSITY  
SEMARANG**

**2012**